

BAB IV

DESKRIPSI DATA, HASIL PENELITIAN, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Perusahaan Pengakuisisi

Nama	: PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Kode	: ICBP
Alamat Kantor	: Sudirman Plaza, Indofood Tower, 23th Floor, Jl. Sudirman Kav 76-78 Jakarta 12910
Alamat E-mail	: corporate.secretary@icbp.indofood.co.id
Telepon	: 6221 5793 7500
Fax	: 6221 5793 7557
NPWP	: 02.993.085.6-092.000
Situs	: https://www.indofoodcbp.com
Tanggal Pencatatan	: 07 Oktober 2010
Papan	: Utama
Bidang Usaha Utama	: Industri produk makanan bermerek
Sektor	: Consumer Goods Industry
Sub Sektor	: Food & Beverages
Biro Administrasi Efek	: PT. Raya Saham Registra

2. Sejarah Perusahaan Pengakuisisi

Lahirnya perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk atau yang sering disebut dengan ICBP berawal dari Grup Produk Konsumen Bermerek (Consumer Branded Product atau “CPB”) perusahaan induknya, PT Indofood

Sukses Makmur Tbk yang dikenal oleh masyarakat sebagai “Indofood”. Kegiatan usaha grup CBP ini dimulai dengan bisnis di bidang mi instan pada tahun 1982. Pada tahun 1985, Grup CBP memulai kegiatan usaha di bidang nutrisi dan makanan khusus, ditahun 1990 mengembangkan kegiatan usahanya ke bidang makanan ringan melalui kerja sama dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., afiliasi dari Pepsico. Kegiatan usaha di bidang penyedap makanan dibentuk pada tahun 1991.¹

Kegiatan usaha di bidang dairy dimulai di tahun 2008 melalui akuisisi Drayton Pte. Ltd., yang merupakan pemegang saham mayoritas dari PT Indolacto. Di tahun 2009 Indofood melakukan restrukturisasi berbagai kegiatan usaha produk konsumen bermerek di bawah Grup CBP untuk membentuk ICBP. Sejak pendirian ICBP sebagai entitas terpisah, perseroan terus mengembangkan usahanya dan memperkuat kepemimpinannya di berbagai segmen pasar. Berikut peristiwa-peristiwa penting sejak terbentuknya ICBP yaitu sebagai berikut:²

Tabel 4.1
Peristiwa Penting PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

No	Peristiwa	Tahun
1	Memulai kegiatan usaha di bidang mi instan.	1982
2	Memulai kegiatan usaha di bidang nutrisi dan makanan khusus.	1985
3	Memulai kegiatan usaha di bidang makanan ringan melalui kerja sama dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., afiliasi dari Pepsico.	1990
4	Memulai kegiatan usaha di bidang penyedap makanan.	1991
5	<ul style="list-style-type: none"> • Memulai kegiatan usaha di bidang biskuit • Berkolaborasi dengan Nestle SA untuk memasarkan produk-produk kuliner. 	2005
6	Memulai kegiatan usaha di bidang dairy melalui proses akuisisi Drayton Pte. Ltd., yang merupakan pemegang	2008

¹ “Sejarah ICBP,” Company Profil, Indofood CBP, diakses 12 September 2020, <https://www.indofoodcbp.com/company/history>.

² “Sejarah ICBP.”

	saham mayoritas dari PT Indolakto.	
9	Pendirian PT Indofood CBP Sukses Makmur	2009
10	Pencatatan saham di bursa efek	2010
11	Memulai usaha di bidang minuman	2013
12	<ul style="list-style-type: none"> • Memasuki bidang usaha air minum dalam kemasan melalui akuisisi merek Club • Memperluas kegiatan usaha di bidang dairy melalui akuisisi merek Milkkuat 	2014
13	<ul style="list-style-type: none"> • Mengakuisisi seluruh kepemilikan saham pada anak perusahaan di bidang minuman dan produk kuliner • Memperluas pendistribusian produk dari kegiatan usaha Paper Diapers 	2018

Sumber : www.indofoodcbp.com (2020)

3. Profil Perusahaan Pengakuisisi

a. Struktur Manajemen PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

- 1) Komisaris Utama : Franciscus Welirang
- 2) Direktur Utama : Anthoni Salim
- 3) Ketua Komite Audit : Hans Kartikahadi
- 4) Ketua Komite N&R : Antonius Prijohandojo Kristnto
- 5) Consumer Branded Products
 - a) President Direktor : Anthoni Salim
 - b) Noodles : Taufik Wiraatmadja
 - c) Dairy : Axton Salim
 - d) Snack Food : Suaimi Suriady
 - e) Food Seasoning : Sulianto Pratama
 - f) Nutrition & Special Food: Robert Arifin
 - g) Beverges : Sungkono Sadikin & Bambang Jokoraharjo
 - h) Packaging : T. Eddy Hariyanto
 - i) International Operation : Darmawan Sarsito

b. Visi, Misi dan Nilai PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

- 1) Visi : Produsen Barang-Barang Konsumsi yang Terkemuka
- 2) Misi :
 - a) Senantiasa melakukan inovasi, fokus pada kebutuhan pelanggan, menawarkan merek-merek unggulan dengan kinerja yang tidak tertandingi
 - b) Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan
 - c) Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami
 - d) Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
 - e) Meningkatkan *stakeholder's value* secara berkesinambungan
- 3) Nilai : “Dengan disiplin sebagai falsafah hidup; kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi integritas; kami menghargai; seluruh pemangku kepentingan dan secara bersama-sama membangun kesatuan untuk mencapai keunggulan dan inovasi yang berkelanjutan”.

B. Hasil Penelitian

1. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity* yang dikenal dengan singkatan ROE. *Return On Equity* digunakan untuk menganalisis data keuangan dalam mencari hasil pengembalian ekuitas. Berikut merupakan rumus untuk mencari ROE:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

Dari rumus tersebut didapat hasil perhitungan *Return On Equity* dari tahun 2011-2018. Hasil perhitungannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perhitungan Return On Equity
Periode 2011

Tahun	Quartal ke-	Return On Equity (ROE)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2011	Q 1	0,04747173555	0,12606577095
	Q 2	0,10772369145	Dibulatkan menjadi
	Q 3	0,15612243583	13%
	Q 4	0,19294199793	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa *Return On Equity* tiga tahun sebelum melakukan akuisisi pada tahun 2011 dari quartal pertama sampai quartal ke empat mengalami peningkatan. Pada quartal pertama menunjukkan perhitungan *Return On Equity* sebesar 0,04747173555, ketika dibulatkan menjadi 5% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,05 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Pada quartal kedua, ROE sebesar 0,10772369145, dibulatkan menjadi 11% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,11 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Pada quartal ketiga, hasil ROE yang didapat sebesar 0,15612243583, kalau dibulatkan menjadi 16% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,16 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Pada quartal terakhir, ROE yang dimiliki sebesar 0,19294199793, kalau dibulatkan menjadi 19% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,19 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Setelah di rata-ratakan sepanjang tahun 2011 ditemukan hasil 0,12606577095 dan dibulatkan menjadi 13%. Artinya hasil ROE sepanjang tahun 2011 memiliki tingkat keuntungan dari modal sendiri sebesar 0,13 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Tabel 4.3
Perhitungan Return On Equity
Periode 2012

Tahun	Quartal ke-	Return On Equity (ROE)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2012	Q 1	0,05498409789	0,1266214505 Dibulatkan menjadi 13%
	Q 2	0,1092972275	
	Q 3	0,15179741378	
	Q 4	0,19040706284	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hasil perhitungan ROE terhadap data keuangan ICBP dua tahun sebelum melakukan akuisisi pada tahun 2012 dari quartal 1 sampai quartal 4 mengalami peningkatan. Pada quartal ke 1 hasil *Return On Equity* sebesar 0,05498409789, ketika dibulatkan menjadi 5% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,05 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Pada quartal ke 2, ditemukan ROE sebesar 0,1092972275, ketika dibulatkan menjadi 11% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,11 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Pada quartal ke 3, perhitungan ROE yang didapat sebesar 0,15179741378, kalau dibulatkan menjadi 15% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,15 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Pada quartal ke 4, ROE yang ditemukan sebesar 0,19040706284, dibulatkan menjadi 19% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,19 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Hasil rata-rata sepanjang tahun 2012 ditemukan 0,1266214505. Dan dibulatkan menjadi 13%. Artinya hasil ROE quaerlat 1 sampai 4 tahun 2012 memiliki tingkat keuntungan dari modal sendiri sebesar 0,13 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan yang nilainya sama dengan tahun 2011.

Tabel 4.4
Perhitungan Return On Equity
Periode 2013

Tahun	Quartal ke-	Return On Equity (ROE)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2013	Q 1	0,05374571242	0,11909853973 Dibulatkan menjadi 12%
	Q 2	0,1073127581	
	Q 3	0,14685345399	
	Q 4	0,16848223441	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2020)

Disebutkan dalam tabel 4.4 bahwa ROE PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk satu tahun sebelum melakukan akuisisi pada tahun 2013 dihitung dari quartal 1 sampai quartal 4 mengalami peningkatan. Pada quartal ke 1 hasil *Return On Equity* sebesar 0,05374571242, dibulatkan menjadi 5% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,05 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Pada quartal ke 2, ditemukan ROE sebesar 0,1073127581, ketika dibulatkan menjadi 11% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,11 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Pada quartal ke 3, perhitungan ROE yang didapat sebesar 0,14685345399, kalau dibulatkan menjadi 15% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,15 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Pada quartal ke 4, ROE yang ditemukan sebesar 0,16848223441, dibulatkan menjadi 17% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,17 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Hasil rata-rata sepanjang tahun 2013 ditemukan 0,11909853973. Dan dibulatkan menjadi 12%. Artinya hasil ROE quaerlat 1 sampai 4 tahun 2013 memiliki tingkat keuntungan dari modal sendiri sebesar 0,12 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Tabel 4.5
Perhitungan Return On Equity
Periode 2014

Tahun	Quartal ke-	Return On Equity (ROE)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2014	Q 1	0,04893633578	0,11225499769 Dibulatkan menjadi 11%
	Q 2	0,09342883423	
	Q 3	0,13832437383	
	Q 4	0,16833044691	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2020)

Kegiatan akuisisi yang dilakukan oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yaitu pada tahun 2014. Tabel 4.5 menjelaskan bahwa nilai ROE dari ICBP saat melakukan akuisisi pada tahun 2014 terhitung dari quartal 1 sampai quartal 4 mengalami peningkatan. Pada quartal ke 1 hasil *Return On Equity* sebesar 0,04893633578, dibulatkan menjadi 5% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,05 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Pada quartal ke 2, ditemukan ROE sebesar 0,09342883423, ketika dibulatkan menjadi 9% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,09 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Pada quartal ke 3 perhitungan ROE yang didapat sebesar 0,13832437383, kalau dibulatkan menjadi 14% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,14 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Pada quartal ke 4, ROE yang ditemukan sebesar 0,16833044691, dibulatkan menjadi 17% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,17 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Hasil rata-rata sepanjang tahun 2014 ditemukan 0,11225499769. Dan dibulatkan menjadi %12. Artinya hasil ROE quartal 1 sampai 4 tahun 2014 memiliki tingkat keuntungan dari modal sendiri sebesar 0,12 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Tabel 4.6
Perhitungan Return On Equity
Periode 2015

Tahun	Quartal ke-	Return On Equity (ROE)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2015	Q 1	0,0461350865	0,1212180745
	Q 2	0,1119290365	Dibulatkan menjadi
	Q 3	0,148425074	12%
	Q 4	0,178383101	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa *Return On Equity* satu tahun sesudah melakukan akuisisi pada tahun 2015 dari quartal pertama sampai quartal ke empat mengalami peningkatan. Pada quartal pertama menunjukkan perhitungan *Return On Equity* sebesar 0,0461350865, ketika dibulatkan menjadi 5% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,05 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Pada quartal kedua, ROE sebesar 0,1119290365, saat dibulatkan menjadi 11% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,11 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Pada quartal ketiga, hasil ROE yang didapat sebesar 0,148425074, kalau dibulatkan menjadi 15% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,15 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Pada quartal terakhir, ROE yang dimiliki sebesar 0,178383101, kalau dibulatkan menjadi 18% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,18 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Setelah di rata-ratakan sepanjang tahun 2015 ditemukan hasil 0,1212180745 dan dibulatkan menjadi 13%. Artinya hasil ROE sepanjang tahun 2015 memiliki tingkat keuntungan dari modal sendiri sebesar 0,13 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Tabel 4.7
Perhitungan Return On Equity
Periode 2016

Tahun	Quartal ke-	Return On Equity (ROE)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2016	Q 1	0,0575027456	0,1351628465 Dibulatkan menjadi 14%
	Q 2	0,1212365907	
	Q 3	0,1656342407	
	Q 4	0,1962778088	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa *Return On Equity* dua tahun sesudah melakukan akuisisi pada tahun 2016 dari Quartal pertama sampai Quartal ke empat mengalami peningkatan. Pada Quartal pertama menunjukkan perhitungan *Return On Equity* sebesar 0,0575027456, ketika dibulatkan menjadi 6% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,06 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Pada Quartal kedua, ROE sebesar 0,1212365907, saat dibulatkan menjadi 12% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,12 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Pada Quartal ketiga hasil ROE yang didapat sebesar 0,1656342407, kalau dibulatkan menjadi 17% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,17 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Pada Quartal terakhir, ROE yang dimiliki sebesar 0,1962778088, kalau dibulatkan menjadi 20% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,20 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Setelah di rata-ratakan sepanjang tahun 2016 ditemukan hasil 0,1351628465 dan dibulatkan menjadi 14%. Artinya hasil ROE sepanjang tahun 2016 memiliki tingkat keuntungan dari modal sendiri sebesar 0,14 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Tabel 4.8
Perhitungan Return On Equity
Periode 2017

Tahun	Quartal ke-	Return On Equity (ROE)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2017	Q 1	0,058112539	0,109361639 Dibulatkan menjadi 11%
	Q 2	0,1138799704	
	Q 3	0,1533975172	
	Q 4	0,1120565294	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa *Return On Equity* tiga tahun sesudah melakukan akuisisi pada tahun 2017. Pada quartal pertama menunjukkan perhitungan *Return On Equity* sebesar 0,058112539, ketika dibulatkan menjadi 6% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,06 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Pada quartal kedua, ROE sebesar 0,1138799704, dibulatkan menjadi 11% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,11 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Pada quartal ketiga, hasil ROE yang didapat sebesar 0,1533975172, kalau dibulatkan menjadi 15% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,15 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Pada quartal terakhir, ROE yang dimiliki sebesar 0,1120565294, kalau dibulatkan menjadi 11% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,11 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Setelah di rata-ratakan sepanjang tahun 2017 ditemukan hasil 0,109361639 dan dibulatkan menjadi 11%. Artinya hasil ROE sepanjang tahun 2017 memiliki tingkat keuntungan dari modal sendiri sebesar 0,11 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Nilai ROE menurun sebesar 4% dari quartal ketiga ke quartal keempat.

Tabel 4.9
Perhitungan Return On Equity
Periode 2018

Tahun	Quartal ke-	Return On Equity (ROE)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2018	Q 1	0,0556887791	0,1340158262
	Q 2	0,1122823927	Dibulatkan menjadi
	Q 3	0,1621238382	13%
	Q 4	0,2059682948	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa *Return On Equity* empat tahun sesudah melakukan akuisisi pada tahun 2018. Pada quartal pertama menunjukkan perhitungan *Return On Equity* sebesar 0,0556887791, ketika dibulatkan menjadi 6% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,06 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Pada quartal kedua, ROE sebesar 0,1122823927, dibulatkan menjadi 11% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,11 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan.

Pada quartal ketiga, hasil ROE yang didapat sebesar 0,1621238382, kalau dibulatkan menjadi 16% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,16 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Pada quartal terakhir, ROE yang dimiliki sebesar 0,2059682948, kalau dibulatkan menjadi 21% artinya tingkat keuntungan dari modal sendiri adalah sebesar 0,21 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Setelah di rata-ratakan sepanjang tahun 2018 ditemukan hasil 0,1340158262 dan dibulatkan menjadi 13%. Artinya hasil ROE sepanjang tahun 2018 memiliki tingkat keuntungan dari modal sendiri sebesar 0,14 rupiah dari jumlah modal sendiri yang digunakan. Nilai ROE dari quartal pertama ke quartal keempat selalu mengalami peningkatan.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang dipakai dalam penelitian ini yaitu rasio lancar atau *current ratio* (CR). *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dan itu akan ditagih secara keseluruhan. Untuk mencari CR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Dari rumus tersebut didapat hasil perhitungan *Current Ratio* periode 2011-2018 dimana akuisisi dilakukan pada tahun 2014. Hasil perhitungannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10
Perhitungan Current Ratio
Periode 2011

Tahun	Quartal ke-	Current Ratio (CR)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2011	Q 1	2,64587254041	2,65705439553
	Q 2	2,35068215907	Dibulatkan menjadi 2,66 kali
	Q 3	2,76059172413	
	Q 4	2,87107115849	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Tabel 4.10 menyebutkan bahwa *Curren Ratio* atau CR yang tergolong rasio likuidits PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tiga tahun sebelum melakukan akuisisi pada tahun 2011 terhitung dari quartal 1 sampai quartal 4 mengalami penurunan dan peningkatan disetiap quartal. Pada quartal ke 1 hasil *Curren Ratio* sebesar 2,64587254041 yang dibulatkan menjadi 2,65 kali, itu artinya setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,65 rupiah harta lancar atau bisa ditulis dengan 2,65:1. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa pada quartal pertama aktiva lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada kuartal ke 2 CR milik ICBP menurun dari kuartal sebelumnya, hasilnya sebesar 2,35068215907, dibulatkan menjadi 2,35 kali, dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,35 rupiah harta lancar atau 2,35:1. Artinya dapat dipahami bahwa pada kuartal kedua aset lancar mampu memenuhi hutang lancar. Pada kuartal ke 3 hasil CR sebesar 2,76059172413, dibulatkan menjadi 2,76 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,76 rupiah harta lancar atau 2,76:1. Dapat dipahami bahwa pada kuartal ke 3 aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada kuartal ke 4 hasil CR sebesar 2,87107115849, dibulatkan menjadi 2,87 kali, dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,87 rupiah harta lancar atau 2,87:1. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pada kuartal terakhir aset lancar mampu memenuhi hutang lancar. *Current ratio* ICBP mengalami penurunan dari kuartal pertama ke kuartal kedua, penurunan CR dari kuartal tersebut sebesar 0,31 rupiah, dan seterusnya dari kuartal ke 2 sampai ke 4 terus mengalami peningkatan.

Hasil rata-rata sepanjang tahun 2011 ditemukan 2,65705439553, dibulatkan menjadi 2,66 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,66 rupiah harta lancar atau 2,66:1. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa selama tahun 2011 aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Tabel 4.11
Perhitungan Current Ratio
Periode 2012

Tahun	Quartal ke-	Current Ratio (CR)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2012	Q 1	3,0358829584	2,7442185492
	Q 2	2,3413512189	Dibulatkan menjadi
	Q 3	2,8371100816	2,74 kali
	Q 4	2,7625299379	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.11 menyebutkan bahwa *Curren Ratio* yang merupakan rasio likuiditas PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dua tahun sebelum melakukan akuisisi tahun 2012 terhitung dari Quartal pertama sampai Quartal ke empat sama seperti tahun 2011 mengalami penurunan dan peningkatan disetiap Quartal. Pada Quartal ke 1 hasil *Curren Ratio* sebesar 3,0358829584 yang dibulatkan menjadi 3,04 kali, itu artinya setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 3,04 rupiah harta lancar atau bisa ditulis dengan 3,04:1. Dapat dipahami bahwa pada Quartal pertama aktiva lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada Quartal ke 2 nilai CR menurun dari kuartal sebelumnya, hasilnya sebesar 2,3413512189 dibulatkan menjadi 2,34 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,34 rupiah harta lancar atau 2,34:1. Dapat dipahami bahwa pada Quartal kedua aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada Quartal ke 3 hasil CR sebesar 2,8371100816, dibulatkan menjadi 2,84 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,84 rupiah harta lancar atau 2,84:1. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa pada Quartal ke 3 aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada kuartal ke 4 hasil CR sebesar 2,7625299379, dibulatkan menjadi 2,76 kali. Artinya di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,76 rupiah harta lancar atau 2,76:1. Dapat dipahami bahwa pada kuartal terakhir aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Nilai *Current ratio* Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan dari kuartal pertama ke kuartal kedua, penurunan CR dari kuartal pertama ke kuartal kedua tersebut sebesar 0,69 rupiah, terjadi penurunan lagi dari kuartal ketiga ke kuartal ke empat sebesar 0.07 rupiah. Hasil rata-rata sepanjang tahun 2012 ditemukan 2,7442185492, dibulatkan menjadi 2,75 kali. Artinya di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,75 rupiah harta lancar atau 2,75:1. Dapat dipahami bahwa selama tahun 2012 aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Tabel 4.12
Perhitungan Current Ratio
Periode 2013

Tahun	Kuartal ke-	Current Ratio (CR)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2013	Q 1	2,9917747049	2,5442677803
	Q 2	2,2060953615	Dibulatkan menjadi
	Q 3	2,568572945	2,54 kali
	Q 4	2,4106281098	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Dalam tabel 4.12 dijelaskan bahwa CR satu tahun sebelum melakukan akuisisi tahun 2013 terhitung dari kuartal pertama sampai kuartal ke empat mengalami penurunan dan peningkatan disetiap kuartal. Pada kuartal ke 1 hasil *Curren Ratio* sebesar 2,9917747049 yang dibulatkan menjadi 2,99 kali, itu artinya setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,99 rupiah harta lancar atau bisa dibandingkan seperti 2,99:1. Dapat dipahami bahwa pada kuartal pertama aktiva lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada kuartal kedua nilai CR menurun dari kuartal sebelumnya, hasilnya sebesar 2,2060953615 dan dibulatkan menjadi 2,21 kali. Artinya di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,21 rupiah harta lancar atau 2,21:1. Dapat dipahami bahwa pada kuartal kedua aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada kuartal ke 3 hasil CR sebesar 2,568572945, dibulatkan menjadi 2,57 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,57 rupiah harta lancar atau 2,57:1. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa pada kuartal ke 3 aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada kuartal ke 4 hasil CR sebesar 2,4106281098, dibulatkan menjadi 2,41 kali. Artinya di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,41 rupiah harta lancar atau 2,41:1. Demikian dapat dipahami bahwa pada kuartal terakhir aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Nilai *Current ratio* PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan dari kuartal pertama ke kuartal kedua dan kuartal ketiga ke kuartal keempat, penurunan CR dari kuartal pertama ke kuartal kedua tersebut sebesar 0,78 rupiah, terjadi penurunan lagi dari kuartal ketiga ke kuartal ke empat sebesar 0.16 rupiah. Hasil rata-rata sepanjang tahun 2013 ditemukan 2,5442677803 dan dibulatkan menjadi 2,55 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,55 rupiah harta lancar atau 2,75:1. Demikian dapat dipahami bahwa selama tahun 2013 aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Tabel 4.13
Perhitungan Current Ratio
Periode 2014

Tahun	Quartal ke-	Current Ratio (CR)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2014	Q 1	2,2990421439	2,1821676585
	Q 2	1,9416512139	Dibulatkan menjadi
	Q 3	2,3047749733	2,18 kali
	Q 4	2,1832023029	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Dalam tabel 4.13 dijelaskan bahwa *current ratio* menjelang akuisisi tahun 2014 terhitung dari Quartal pertama sampai Quartal ke empat mengalami penurunan dan peningkatan disetiap Quartal. Pada Quartal ke 1 hasil *Curren Ratio* sebesar 2,2990421439 yang dibulatkan menjadi 2,30 kali, itu artinya setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,30 rupiah harta lancar atau bisa dibandingkan seperti 2,30:1. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pada Quartal pertama aktiva lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada Quartal kedua nilai *current ratio* menurun dari kuartal sebelumnya, hasilnya sebesar 1,9416512139 dibulatkan menjadi 1,94 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 1,94 rupiah harta lancar atau 1,94:1. Artinya pada Quartal kedua aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada Quartal ke 3 hasil *current ratio* sebesar 2,3047749733, dibulatkan menjadi 2,30 kali. Artinya di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,30 rupiah harta lancar atau 2,30:1. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa pada Quartal ke 3 aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada Quartal ke 4 hasil *current ratio* sebesar 2,1832023029, dibulatkan menjadi 2,18 kali. Artinya di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau

hutang lancar dijamin oleh 2,18 rupiah harta lancar atau 2,18:1. Maka dapat dipahami bahwa pada quartal terakhir aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Nilai *Current ratio* dalam periode ini mengalami penurunan dari quartal pertama ke quartal kedua dan quartal ketiga ke quartal keempat sama dengan tahun-tahun sebelumnya, penurunan *current ratio* dari quartal pertama ke quartal kedua tersebut sebesar 0,35 rupiah, terjadi penurunan lagi dari quartal ketiga ke quartal ke empat sebesar 0.12 rupiah. Hasil rata-rata sepanjang tahun 2014 ditemukan 2,1821676585. Dan dibulatkan menjadi 2,19 kali dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,19 rupiah harta lancar atau 2,19:1. Maka dapat dipahami bahwa selama tahun 2014 aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Tabel 4.14
Perhitungan Current Ratio
Periode 2015

Tahun	Quartal ke-	Current Ratio (CR)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2015	Q 1	2,2574895383	2,2294934042 Dibulatkan menjadi 2,23 kali
	Q 2	2,0161453266	
	Q 3	2,318330779	
	Q 4	2,3260079729	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.14 menjelaskan mengenai *current ratio* satu tahun sesudah akuisisi tahun 2015 terhitung dari quartal pertama sampai quartal keempat mengalami penurunan dan peningkatan disetiap quartal. Pada quartal ke 1 hasil *Curren Ratio* sebesar 2,2574895383 yang dibulatkan menjadi 2,26 kali, itu artinya setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,26 rupiah harta lancar atau bisa dibandingkan seperti 2,26:1. Maka dapat

dipahami bahwa pada kuartal pertama aktiva lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada kuartal kedua nilai *current ratio* menurun dari kuartal sebelumnya, hasilnya sebesar 2,0161453266 dibulatkan menjadi 2,02 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,02 rupiah harta lancar atau 2,02:1. Artinya pada kuartal kedua aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada kuartal ke 3 hasil *current ratio* sebesar 2,318330779, dibulatkan menjadi 2,32 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,32 rupiah harta lancar atau 2,32:1. Maka dapat dipahami bahwa pada kuartal ke 3 aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada kuartal ke 4 hasil *current ratio* sebesar 2,3260079729, dibulatkan menjadi 2,33 kali. Artinya di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,33 rupiah harta lancar atau 2,33:1. Maka dapat dipahami bahwa pada kuartal terakhir aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Nilai *Current ratio* dalam periode ini mengalami penurunan dari kuartal pertama sampai kuartal kedua, terus meningkat dari kuartal kedua sampai keempat. Penurunan *current ratio* dari kuartal pertama ke kuartal kedua tersebut sebesar 0,24 rupiah. Sedangkan dari kuartal berikutnya sampai kuartal terakhir terus mengalami peningkatan rasio.

Hasil rata-rata sepanjang tahun 2015 ditemukan 2,2294934042. Dan dibulatkan menjadi 2,23 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah

kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,23 rupiah harta lancar atau 2,23:1. Artinya selama tahun 2015 aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Tabel 4.15
Perhitungan Current Ratio
Periode 2016

Tahun	Quartal ke-	Current Ratio (CR)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2016	Q 1	2,4241104416	2,3610658885 Dibulatkan menjadi 2,36 kali
	Q 2	2,1900152142	
	Q 3	2,4233559109	
	Q 4	2,4067819873	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.15 menjelaskan mengenai *current ratio* dua tahun sesudah akuisisi tahun 2016 terhitung dari kuartal pertama sampai kuartal ke empat mengalami penurunan dan peningkatan disetiap kuartal. Pada kuartal ke 1 hasil *Curren Ratio* sebesar 2,4241104416 yang dibulatkan menjadi 2,42 kali, itu artinya setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,42 rupiah harta lancar atau bisa dibandingkan seperti 2,42:1. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pada kuartal pertama aktiva lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada kuartal kedua nilai *current ratio* menurun dari kuartal sebelumnya, hasilnya sebesar 2,1900152142 dibulatkan menjadi 2,19 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,19 rupiah harta lancar atau 2,19:1. Artinya pada kuartal kedua aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada kuartal ke 3 hasil *current ratio* sebesar 2,4233559109 dibulatkan menjadi 2,42 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,42 rupiah harta lancar atau 2,42:1. Maka

dapat dipahami bahwa pada kwartal ke 3 aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada kwartal ke 4 hasil *current ratio* sebesar 2,4067819873 dibulatkan menjadi 2,41 kali. Artinya di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,41 rupiah harta lancar atau 2,41:1. Dapat dipahami bahwa pada kwartal terakhir aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Nilai *Current ratio* dalam periode ini mengalami penurunan dari kwartal pertama sampai kwartal kedua sebesar 0,23 rupiah, terus meningkat dari kwartal kedua ke kwartal ketiga sebesar 0,23 rupiah dan turun lagi dari kwartal sebelumnya ke kwartal terakhir sebesar 0,01 rupiah. Hasil rata-rata sepanjang tahun 2016 ditemukan 2,3610658885. Dan dibulatkan menjadi 2,36 kali dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,36 rupiah harta lancar atau 2,36:1. Dengan demikian dapat dipahami bahwa selama tahun 2016 aset lancar mampu memenuhi hutang lancar

Tabel 4.16
Perhitungan Current Ratio
Periode 2017

Tahun	Kwartal ke-	Current Ratio (CR)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2017	Q 1	2,51964513843	2,26295675908 Dibulatkan menjadi 2,26 kali
	Q 2	1,89929918983	
	Q 3	2,20459749224	
	Q 4	2,4282852158	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.16 menjelaskan mengenai *current ratio* tiga tahun sesudah akuisisi tahun 2017 dihitung dari kwartal pertama sampai kwartal ke empat mengalami penurunan dan peningkatan di setiap kwartal. Pada kwartal ke 1 hasil *Curren Ratio* sebesar 2,51964513843 yang dibulatkan menjadi 2,52 kali. Artinya setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin

oleh 2,52 rupiah harta lancar atau bisa dibandingkan seperti 2,52:1. Maka dapat dipahami bahwa pada quartal pertama aktiva lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada quartal kedua nilai *current ratio* menurun dari kuartal sebelumnya, hasilnya sebesar 1,89929918983 dibulatkan menjadi 1,90 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 1,90 rupiah harta lancar atau 1,90:1. Dapat dipahami bahwa pada quartal kedua aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada quartal ke 3 hasil *current ratio* sebesar 2,20459749224, dibulatkan menjadi 2,20 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,20 rupiah harta lancar atau 2,20:1. Demikian dapat dipahami bahwa pada quartal ke 3 aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada quartal ke 4 hasil *current ratio* sebesar 2,4282852158, dibulatkan menjadi 2,43 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,43 rupiah harta lancar atau 2,43:1. Demikian dapat dipahami bahwa pada quartal terakhir aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Nilai *Current ratio* dalam periode ini mengalami penurunan dari quartal pertama sampai quartal kedua sebesar 0,62 rupiah, terus meningkat dari quartal kedua ke quartal ketiga sebesar 0,3 rupiah dan turun lagi dari quartal sebelumnya ke quartal terakhir sebesar 0,23 rupiah. Hasil rata-rata sepanjang tahun 2017 ditemukan 2,26295675908. Dan dibulatkan menjadi 2,26 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin

oleh 2,26 rupiah harta lancar atau 2,26:1. Demikian dapat dipahami bahwa selama tahun 2017 aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Tabel 4.17
Perhitungan Current Ratio
Periode 2018

Tahun	Quartal ke-	Current Ratio (CR)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2018	Q 1	2,3819644812	2, 0379368762
	Q 2	1,7979248564	Dibulatkan menjadi
	Q 3	2,0201247587	2,04 kali
	Q 4	1,9517334084	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.17 menjelaskan mengenai *current ratio* empat tahun sesudah akuisisi tahun 2018 dihitung dari kuartal pertama sampai kuartal ke empat mengalami penurunan dan peningkatan disetiap kuartal. Pada kuartal ke 1 hasil *Curren Ratio* sebesar 2,3819644812 yang dibulatkan menjadi 2,38 kali. Artinya setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,38 rupiah harta lancar atau bisa dibandingkan seperti 2,38:1. Demikian dapat dipahami bahwa pada kuartal pertama aktiva lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada kuartal kedua nilai *current ratio* menurun dari kuartal sebelumnya, hasilnya sebesar 1,7979248564 dibulatkan menjadi 1,80 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 1,80 rupiah harta lancar atau 1,80:1. Dapat dipahami bahwa pada kuartal kedua aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada kuartal ke 3 hasil *current ratio* sebesar 2,0201247587, dibulatkan menjadi 2,02 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,02 rupiah harta lancar atau 2,02:1.

Demikian dapat dipahami bahwa pada quartal ke 3 aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Pada quartal ke 4 hasil *current ratio* sebesar 1,9517334084, dibulatkan menjadi 1,95 kali. Demikian dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 1,95 rupiah harta lancar atau 1,95:1. Dapat dipahami bahwa pada quartal terakhir aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

Nilai *Current ratio* dalam periode ini mengalami penurunan dari quartal pertama sampai quartal kedua sebesar 0,58 rupiah, terus meningkat dari quartal kedua ke quartal ketiga sebesar 0,22 rupiah dan turun lagi dari quartal sebelumnya ke quartal terakhir sebesar 0,07 rupiah. Hasil rata-rata sepanjang tahun 2018 ditemukan 2,0379368762 dibulatkan menjadi 2,04 kali. Dapat dipahami bahwa di setiap satu rupiah kewajiban jangka pendek atau hutang lancar dijamin oleh 2,04 rupiah harta lancar atau 2,04:1. Demikian dapat dipahami bahwa selama tahun 2018 aset lancar mampu memenuhi hutang lancar.

3. Rasio Aktivitas

Penelitian ini mengambil *total assets turn over* dalam rasio aktivitas. *Total assets turn over* merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur seluruh jumlah penjualan yang diperoleh. Rumus dari *total assets turn over* sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ aktiva}$$

Dari rumus tersebut didapat hasil perhitungan *Total Asset Turn Over* sebelum melakukan akuisisi, dimana akuisisi dilakukan pada tahun 2014. Hasil perhitungannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.18
Perhitungan Total Assets Turn Over
Periode 2011

Tahun	Quartal ke-	Total Assets Turn Over (TATO)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2011	Q 1	0,3345720833	0,8116913818
	Q 2	0,64944884	Dibulatkan menjadi 0,81 kali
	Q 3	0,9905028035	
	Q 4	1,2722418006	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Tabel 4.18 menjelaskan perhitungan kinerja keuangan ICBP berdasarkan *Total assets turn over* tiga tahun sebelum melakukan akuisisi, dimana *Total assets turn over* tersebut merupakan rasio aktivitas. Nilai TATO pada tahun 2011 terus mengalami peningkatan mulai dari quartal 1 sampai quartal 4. Hasil perhitungan TATO atau perputaran total aktiva tahun 2011 qurtal pertama sebesar 0,3345720833 dibulatkan menjadi 0,33 kali. Demikian dapat dipahami bahwa setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,33 penjualan.

Perputaran total aktiva tahun 2011 quartal kedua sebesar 0,64944884 dibulatkan menjadi 0,65 kali. Oleh karena itu setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,65 penjualan. Pada quartal ke 3 perputaran total aktiva tahun sebesar 0,9905028035 dibulatkan menjadi 0,99 kali. Artinya setiap satu rupiah aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,99.

Pada quartal terakhir periode 2011 perputaran total aktiva sebesar 1,2722418006 dibulatkan menjadi 1,27 kali. Dapat diartikan bahwa setiap satu rupiah aset tetap yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan penjualan sebesar Rp 1,27. Hasil perhitungan *Total assets turn over* periode 2011 dari quartal pertama sampai quartal terakhir terus mengalami peningkatan dan dilakukan perhitungan rata-rata yang hasilnya sebesar sebesar 0,8116913818 dan dibulatkan menjadi

0,81 kali. Jadi dari setiap satu rupiah aset tetap yang dimiliki ICBP mampu menghasilkan Rp 0,81 sepanjang tahun 2011.

Tabel 4.19
Perhitungan Total Assets Turn Over
Periode 2012

Tahun	Quartal ke-	Total Assets Turn Over (TATO)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2012	Q 1	0,3307774523	0,7920992303 Dibulatkan menjadi 0,79
	Q 2	0,650024834	
	Q 3	0,9723516516	
	Q 4	1,2152429833	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan tersebut berdasarkan *Total assets turn over* dua tahun sebelum melakukan akuisisi. Nilai TATO pada tahun 2012 terus mengalami peningkatan sama seperti periode sebelumnya. Hasil perhitungan TATO tahun 2012 kuartal pertama sebesar 0,3345720833 dibulatkan menjadi 0,33 kali. Demikian dapat dipahami bahwa setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,33 penjualan.

Perputaran total aktiva tahun 2012 kuartal kedua sebesar 0,650024834 dibulatkan menjadi 0,65 kali. Oleh karena itu setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,65 penjualan. Pada kuartal ketiga perputaran total aktiva tahun sebesar 0,9723516516 dibulatkan menjadi 0,97 kali. Artinya setiap satu rupiah aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,97.

Pada kuartal terakhir periode 2012 perputaran total aktiva sebesar 1,2152429833 dibulatkan menjadi 1,22 kali. Maksudnya setiap satu rupiah aset tetap yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan penjualan sebesar Rp 1,22. Hasil perhitungan *Total assets turn over* periode 2012 dari kuartal pertama sampai kuartal terakhir terus mengalami peningkatan dan dilakukan perhitungan rata-rata

yang hasilnya sebesar 0,7920992303 dan dibulatkan menjadi 0,79 kali. Jadi dari setiap satu rupiah aset tetap yang dimiliki ICBP mampu menghasilkan Rp 0,79 sepanjang tahun 2012.

Tabel 4.20
Perhitungan Total Assets Turn Over
Periode 2013

Tahun	Quartal ke-	Total Assets Turn Over (TATO)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2013	Q 1	0,3274708062	0,7677240119 Dibulatkan menjadi 0,77 kali
	Q 2	0,6229536415	
	Q 3	0,940515498	
	Q 4	1,179956102	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Dalam tabel 4.20 menjelaskan mengenai kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdasarkan *Total assets turn over* satu tahun sebelum melakukan akuisisi. Rasio ini pada tahun 2013 terus mengalami peningkatan sama seperti periode-periode sebelumnya. Hasil perhitungan TATO tahun 2013 kuartal pertama sebesar 0,3274708062 dibulatkan menjadi 0,33 kali. Demikian dapat dipahami bahwa setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,33 penjualan.

Perputaran total aktiva tahun 2013 kuartal kedua sebesar 0,6229536415 dibulatkan menjadi 0,62 kali. Oleh karena itu setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,62 penjualan. Pada kuartal ketiga perputaran total aktiva tahun sebesar 0,940515498 dibulatkan menjadi 0,94 kali. Artinya setiap satu rupiah aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,94.

Pada kuartal terakhir periode 2013 perputaran total aktiva sebesar 1,179956102 dibulatkan menjadi 1,18 kali. Maknanya setiap satu rupiah aset tetap yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan penjualan sebesar Rp 1,18. Hasil

perhitungan *Total assets turn over* periode 2013 dari quartal pertama sampai quartal terakhir terus mengalami peningkatan dan dilakukan perhitungan rata-rata yang hasilnya sebesar 0,7677240119 dan dibulatkan menjadi 0,77 kali. Jadi dari setiap satu rupiah aset tetap yang dimiliki ICBP mampu menghasilkan Rp 0,77 sepanjang tahun 2013.

Tabel 4.21
Perhitungan Total Assets Turn Over
Periode 2014

Tahun	Quartal ke-	Total Assets Turn Over (TATO)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2014	Q 1	0,3154413018	0,7767944664 Dibulatkan menjadi 0,78 kali
	Q 2	0,6311016913	
	Q 3	0,9554077067	
	Q 4	1,2052271657	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Tabel 4.21 menjelaskan mengenai kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdasarkan *Total assets turn over* menjelang akuisisi. Rasio ini pada tahun 2014 terus mengalami peningkatan sama seperti periode-periode sebelumnya. Hasil perhitungan TATO tahun 2014 quartal pertama sebesar 0,3154413018 dibulatkan menjadi 0,32 kali. Demikian dapat dipahami bahwa setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,32 penjualan.

Perputaran total aktiva tahun 2014 quartal kedua sebesar 0,6311016913 dibulatkan menjadi 0,63 kali. Oleh karena itu setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,63 penjualan. Pada quartal ketiga perputaran total aktiva tahun sebesar 0,9554077067 dibulatkan menjadi 0,96 kali. Artinya setiap satu rupiah aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,96.

Pada kuartal terakhir periode 2014 perputaran total aktiva sebesar 1,2052271657 dibulatkan menjadi 1,21 kali. Maksudnya setiap satu rupiah aset tetap yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan penjualan sebesar Rp 1,21. Hasil perhitungan *Total assets turn over* periode 2014 dari kuartal pertama sampai kuartal terakhir terus mengalami peningkatan dan dilakukan perhitungan rata-rata yang hasilnya sebesar 0,7767944664 dan dibulatkan menjadi 0,78 kali. Jadi dari setiap satu rupiah aset tetap yang dimiliki ICBP mampu menghasilkan Rp 0,78 sepanjang tahun 2014.

Tabel 4.22
Perhitungan Total Assets Turn Over
Periode 2015

Tahun	Kuartal ke-	Total Assets Turn Over (TATO)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2015	Q 1	0,3050070757	0,763008364 Dibulatkan menjadi 0,76 kali
	Q 2	0,6267035966	
	Q 3	0,9252795498	
	Q 4	1,1950432339	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Tabel 4.22 menjelaskan perhitungan kinerja keuangan ICBP berdasarkan *Total assets turn over* satu tahun sesudah melakukan akuisisi, dimana *Total assets turn over* tersebut merupakan rasio aktivitas. Nilai TATO pada tahun 2015 terus mengalami peningkatan mulai dari kuartal 1 sampai kuartal 4. Hasil perhitungan TATO atau perputaran total aktiva tahun 2015 kuartal pertama sebesar 0,3050070757 dibulatkan menjadi 0,31 kali. Demikian dapat dipahami bahwa setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,31 penjualan.

Perputaran total aktiva tahun 2015 kuartal kedua sebesar 0,6267035966 dibulatkan menjadi 0,63 kali. Oleh karena itu setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,63 penjualan. Pada kuartal ke 3 perputaran total aktiva

tahun sebesar 0,9252795498 dibulatkan menjadi 0,92 kali. Artinya setiap satu rupiah aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,92.

Pada quartal terakhir periode 2015 perputaran total aktiva sebesar 1,1950432339 dibulatkan menjadi 1,20 kali. Dapat diartikan bahwa setiap satu rupiah aset tetap yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan penjualan sebesar Rp 1,20. Hasil perhitungan *Total assets turn over* periode 2015 dari quartal pertama sampai quartal terakhir terus mengalami peningkatan dan dilakukan perhitungan rata-rata yang hasilnya sebesar sebesar 0,763008364 dan dibulatkan menjadi 0,76 kali. Jadi dari setiap satu rupiah aset tetap yang dimiliki ICBP mampu menghasilkan Rp 0,76 sepanjang tahun 2015.

Tabel 4.23
Perhitungan Total Assets Turn Over
Periode 2016

Tahun	Quartal ke-	Total Assets Turn Over (TATO)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2016	Q 1	0,3221801618	0,7762807096 Dibulatkan menjadi 0,78 kali
	Q 2	0,651355954	
	Q 3	0,9390695608	
	Q 4	1,1925171618	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.23 dijelaskan mengenai perhitungan kinerja keuangan ICBP berdasarkan *Total assets turn over* dua tahun sesudah melakukan akuisisi, dimana *Total assets turn over* tersebut merupakan rasio aktivitas. Nilai TATO pada tahun 2016 terus mengalami peningkatan mulai dari quartal pertama sampai quartal keempat. Hasil perhitungan TATO atau perputaran total aktiva tahun 2016 qurtal pertama sebesar 0,3221801618 dibulatkan menjadi 0,32 kali. Demikian dapat dipahami bahwa setiap satu rupiah aktiva tetap mampu mengasilkan Rp 0,32 penjualan.

Perputaran total aktiva tahun 2016 kuartal kedua sebesar 0,651355954 dibulatkan menjadi 0,65 kali. Oleh karena itu setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,65 penjualan. Pada kuartal ke 3 perputaran total aktiva tahun sebesar 0,9390695608 dibulatkan menjadi 0,94 kali. Artinya setiap satu rupiah aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,94.

Pada kuartal terakhir periode 2016 perputaran total aktiva sebesar 1,1925171618 dibulatkan menjadi 1,19 kali. Dapat diartikan bahwa setiap satu rupiah aset tetap yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan penjualan sebesar Rp 1,19. Hasil perhitungan *Total assets turn over* periode 2016 dari kuartal pertama sampai kuartal terakhir terus mengalami peningkatan dan dilakukan perhitungan rata-rata yang hasilnya sebesar sebesar 0,7762807096 dan dibulatkan menjadi 0,78 kali. Jadi dari setiap satu rupiah aset tetap yang dimiliki ICBP mampu menghasilkan Rp 0,78 sepanjang tahun 2016.

Tabel 4.24
Perhitungan Total Assets Turn Over
Periode 2017

Tahun	Kuartal ke-	Total Assets Turn Over (TATO)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2017	Q 1	0,3110345684	0,7221745315 Dibulatkan menjadi 0,72 kali
	Q 2	0,5699274995	
	Q 3	0,8816405399	
	Q 4	1,1260955181	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.24 dijelaskan mengenai perhitungan kinerja keuangan ICBP berdasarkan *Total assets turn over* tiga tahun sesudah melakukan akuisisi, dimana *Total assets turn over* tersebut merupakan rasio aktivitas. Nilai TATO pada tahun 2017 terus mengalami peningkatan mulai dari kuartal pertama sampai kuartal keempat. Hasil perhitungan TATO atau perputaran total aktiva tahun 2017

kuartal pertama sebesar 0,3110345684 dibulatkan menjadi 0,31 kali. Demikian dapat dipahami bahwa setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,31 penjualan.

Perputaran total aktiva tahun 2017 kuartal kedua sebesar 0,5699274995 dibulatkan menjadi 0,57 kali. Oleh karena itu setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,57 penjualan. Pada kuartal ke 3 perputaran total aktiva tahun sebesar 0,8816405399 dibulatkan menjadi 0,88 kali. Artinya setiap satu rupiah aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,88.

Pada kuartal terakhir periode 2017 perputaran total aktiva sebesar 1,1260955181 dibulatkan menjadi 1,13 kali. Dapat diartikan bahwa setiap satu rupiah aset tetap yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan penjualan sebesar Rp 1,13. Hasil perhitungan *Total assets turn over* periode 2017 dari kuartal pertama sampai kuartal terakhir terus mengalami peningkatan dan dilakukan perhitungan rata-rata yang hasilnya sebesar sebesar 0,7221745315 dan dibulatkan menjadi 0,72 kali. Jadi dari setiap satu rupiah aset tetap yang dimiliki ICBP mampu menghasilkan Rp 0,72 sepanjang tahun 2017.

Tabel 4.25
Perhitungan Total Assets Turn Over
Periode 2018

Tahun	kuartal ke-	Total Assets Turn Over (TATO)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2018	Q 1	0,2790861842	0,7123601612 Dibulatkan menjadi 0,71 kali
	Q 2	0,5599050222	
	Q 3	0,8927328665	
	Q 4	1,1177165699	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.25 dijelaskan mengenai perhitungan kinerja keuangan ICBP berdasarkan *Total assets turn over* empat tahun sesudah melakukan akuisisi,

dimana *Total assets turn over* tersebut merupakan rasio aktivitas. Nilai TATO pada tahun 2018 terus mengalami peningkatan mulai dari quartal pertama sampai quartal keempat. Hasil perhitungan TATO atau perputaran total aktiva tahun 2018 qurtal pertama sebesar 0,2790861842 dibulatkan menjadi 0,28 kali. Demikian dapat dipahami bahwa setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,28 penjualan.

Perputaran total aktiva tahun 2018 quartal kedua sebesar 0,5599050222 dibulatkan menjadi 0,56 kali, oleh karena itu setiap satu rupiah aktiva tetap mampu menghasilkan Rp 0,56 penjualan. Pada quartal ke 3 perputaran total aktiva tahun sebesar 0,8927328665 dibulatkan menjadi 0,89 kali. Artinya setiap satu rupiah aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,89.

Pada quartal terakhir periode 2018 perputaran total aktiva sebesar 1,1177165699 dibulatkan menjadi 1,12 kali. Dapat diartikan bahwa setiap satu rupiah aset tetap yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan penjualan sebesar Rp 1,12. Hasil perhitungan *Total assets turn over* periode 2018 dari quartal pertama sampai quartal terakhir terus mengalami peningkatan dan dilakukan perhitungan rata-rata yang hasilnya sebesar sebesar 0,7123601612 dan dibulatkan menjadi 0,71 kali. Jadi dari setiap satu rupiah aset tetap yang dimiliki ICBP mampu menghasilkan Rp 0,71 sepanjang tahun 2018.

4. Rasio solvabilitas

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang diambil peneliti untuk digunakan dalam penelitian ini. *Debt to Equity Ratio* merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur hutang dengan ekuitas. Rumus untuk mencari rasio ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

Dari rumus tersebut didapat hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* sebelum melakukan akuisisi. Akuisisi yang dilakukan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014. Hasil perhitungannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.26
Perhitungan Debt to Equity Ratio
Periode Tahun 2011

Tahun	Quartal ke-	Debt to Equity Ratio (DER)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2011	Q 1	0,4320666008	0,4429049672 Dibulatkan menjadi 44%
	Q 2	0,4936131303	
	Q 3	0,4245414769	
	Q 4	0,4213986608	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Pada tabel 4.26 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdasarkan *debt to equity* tiga tahun sebelum melakukan akuisisi periode 2011 dari Quartal pertama sampai terakhir. Di Quartal pertama rasio ini sebesar 0,4320666008 dibulatkan menjadi 0,43. Artinya pada Quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 43,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 43%.

Selanjutnya pada Quartal kedua hasil DER nya sebesar 0,4936131303 dibulatkan menjadi 0,49. Dapat dipahami bahwa Quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 49,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 49%. Nilai DER pada Quartal ketiga sebesar 0,4245414769 dibulatkan menjadi 0,42. Artinya pada Quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan

Rp 42,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 42%.

Sama dengan quartal sebelumnya DER pada quartal terakhir yaitu sebesar 0,4213986608 dibulatkan menjadi 0,42. Artinya pada quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 42,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 42%. Nilai DER selama tahun 2011 dari quartal 1 sampai 4 setelah dirata-ratakan yaitu sebesar 0,4429049672 dibulatkan menjadi 0,44. Artinya pada quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 44,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 44%. Dari quartal pertama sampai quartal kedua mengalami peningkatan sebesar 5% dan dari quartal kedua ke quartal ketiga mengalami penurunan sebesar 6% dan begitu pula pada quartal selanjutnya.

Tabel 4.27
Perhitungan Debt to Equity Ratio
Periode 2012

Tahun	Quartal ke-	Debt to Equity Ratio (DER)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2012	Q 1	0,4099375211	0,472197379 Dibulatkan menjadi 47%
	Q 2	0,5385889767	
	Q 3	0,45917691	
	Q 4	0,4810861082	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Pada tabel 4.27 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdasarkan *debt to equity* dua tahun sebelum melakukan akuisisi periode 2012 dari quartal pertama sampai terakhir. Di quartal pertama rasio ini sebesar 0,4099375211 dibulatkan menjadi 0,41. Artinya pada

kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 41,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 41%.

Selanjutnya pada kuartal kedua hasil DER nya sebesar 0,5385889767 dibulatkan menjadi 0,54. Dapat dipahami bahwa kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 54,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 54%. Nilai DER pada kuartal ketiga sebesar 0,45917691 dibulatkan menjadi 0,46. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 46,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 46%.

Sedangkan DER pada kuartal terakhir sebesar 0,4810861082 dibulatkan menjadi 0,48. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 48,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 48%. Nilai DER selama tahun 2012 dari kuartal 1 sampai 4 setelah dirata-ratakan yaitu sebesar 0,472197379 dibulatkan menjadi 0,47. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 48,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 48%. Dari kuartal pertama sampai kuartal kedua mengalami peningkatan sebesar 12% dan dari kuartal kedua ke kuartal ketiga mengalami penurunan sebesar 7% dan mengalami peningkatan kembali sebesar 2% pada kuartal selanjutnya.

Tabel 4.28
Perhitungan Debt to Equity Ratio
Periode 2013

Tahun	Quartal ke-	Debt to Equity Ratio (DER)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2013	Q 1	0,4534875086	0,5619608907 Dibulatkan menjadi 56%
	Q 2	0,6337423693	
	Q 3	0,5574249876	
	Q 4	0,6031886973	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.28 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdasarkan *debt to equity* satu tahun sebelum melakukan akuisisi periode 2013 dari Quartal pertama sampai terakhir. Di Quartal pertama rasio ini sebesar 0,4534875086 dibulatkan menjadi 0,45. Artinya pada Quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 45,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 45%.

Selanjutnya pada Quartal kedua hasil DER nya sebesar 0,6337423693 dibulatkan menjadi 0,63. Dapat dipahami bahwa Quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 63,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 63%. Nilai DER pada Quartal ketiga sebesar 0,5574249876 dibulatkan menjadi 0,56. Artinya pada Quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 56,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 56%.

Sedangkan DER pada Quartal terakhir sebesar 0,6031886973 dibulatkan menjadi 0,60. Artinya pada Quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 60,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa

diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 60%. Nilai DER selama tahun 2013 dari kuartal 1 sampai 4 setelah dirata-ratakan yaitu sebesar 0,5619608907 dibulatkan menjadi 0,56. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 56,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 56%. Dari kuartal pertama ke kuartal kedua mengalami peningkatan sebesar 18% dan dari kuartal kedua ke kuartal ketiga mengalami penurunan sebesar 7% dan mengalami peningkatan kembali sebesar 4% pada kuartal selanjutnya.

Tabel 4.29
Perhitungan Debt to Equity Ratio
Periode 2014

Tahun	Kuartal ke-	Debt to Equity Ratio (DER)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2014	Q 1	0,6600082627	0,658920839 Dibulatkan menjadi 66%
	Q 2	0,7848752991	
	Q 3	0,6425299284	
	Q 4	0,6562698658	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.29 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdasarkan *debt to equity* menjelang akuisisi periode 2014 dari kuartal pertama sampai terakhir. Di kuartal pertama rasio ini sebesar 0,6600082627 dibulatkan menjadi 0,66. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 66,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 66%.

Selanjutnya pada kuartal kedua hasil DER nya sebesar 0,7848752991 dibulatkan menjadi 0,78. Dapat dipahami bahwa kuartal ini menunjukkan bahwa

kreditur menyediakan Rp 78,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 78%. Nilai DER pada kuartal ketiga sebesar 0,6425299284 dibulatkan menjadi 0,64. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 64,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 64%.

Sedangkan DER pada kuartal terakhir sebesar 0,6562698658 dibulatkan menjadi 0,66. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 66,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 66%. Nilai DER selama tahun 2014 dari kuartal 1 sampai 4 setelah dirata-ratakan yaitu sebesar 0,658920839 dibulatkan menjadi 0,66. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 66,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 66%. Dari kuartal pertama ke kuartal kedua mengalami peningkatan sebesar 12% dan dari kuartal kedua ke kuartal ketiga mengalami penurunan sebesar 14% dan mengalami peningkatan kembali sebesar 2% pada kuartal selanjutnya.

Tabel 4.30
Perhitungan Debt to Equity Ratio
Periode 2015

Tahun	Kuartal ke-	Debt to Equity Ratio (DER)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2015	Q 1	0,70560684752	0,68886734998 Dibulatkan menjadi 69%
	Q 2	0,76782252058	
	Q 3	0,66119617663	
	Q 4	0,6208438552	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Tabel 4.30 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdasarkan *debt to equity* satu tahun sesudah melakukan akuisisi periode 2015 dari quartal pertama sampai terakhir. Di quartal pertama rasio ini sebesar 0,70560684752 dibulatkan menjadi 0,71. Artinya pada quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 71,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 71%.

Selanjutnya pada quartal kedua hasil DER nya sebesar 0,76782252058 dibulatkan menjadi 0,77. Dapat dipahami bahwa quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 77,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 77%. Nilai DER pada quartal ketiga sebesar 0,66119617663 dibulatkan menjadi 0,66. Artinya pada quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 66,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 66%.

Sedangkan DER pada quartal terakhir yaitu sebesar 0,6208438552 dibulatkan menjadi 0,62. Artinya pada quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 62,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 62%. Nilai DER selama tahun 2015 dari quartal 1 sampai 4 setelah dirata-ratakan yaitu sebesar 0,68886734998 dibulatkan menjadi 0,67. Artinya pada quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 67,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 67%. Dari quartal pertama ke quartal kedua mengalami

peningkatan sebesar 6% dan dari quartal kedua ke quartal ketiga mengalami penurunan sebesar 11% dan pada quartal selanjutnya mengalami penurunan ratio sebesar Rp 0,04.

Tabel 4.31
Perhitungan Debt to Equity Ratio
Periode 2016

Tahun	Quartal ke-	Debt to Equity Ratio (DER)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2016	Q 1	0,59450538302	0,59753021247 Dibulatkan menjadi 60%
	Q 2	0,65153536581	
	Q 3	0,58188213827	
	Q 4	0,56219796276	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.31 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdasarkan *debt to equity* dua tahun sesudah melakukan akuisisi periode 2016 dari quartal pertama sampai terakhir. Di quartal pertama rasio ini sebesar 0,59450538302 dibulatkan menjadi 0,59. Artinya pada quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 59,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 59%.

Selanjutnya pada quartal kedua hasil DER nya sebesar 0,65153536581 dibulatkan menjadi 0,65. Dapat dipahami bahwa quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 65,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 65%. Nilai DER pada quartal ketiga sebesar 0,58188213827 dibulatkan menjadi 0,58. Artinya pada quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 58,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 58%.

Sedangkan DER pada kuartal terakhir yaitu sebesar 0,56219796276 dibulatkan menjadi 0,56. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 56,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 56%. Nilai DER selama tahun 2016 dari kuartal 1 sampai 4 setelah dirata-ratakan yaitu sebesar 0,59753021247 dibulatkan menjadi 0,60. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 60,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 60%. Dari kuartal pertama ke kuartal kedua mengalami peningkatan sebesar 6% dan dari kuartal kedua ke kuartal ketiga mengalami penurunan sebesar 7% dan pada kuartal selanjutnya mengalami penurunan ratio sebesar 2%.

Tabel 4.32
Perhitungan Debt to Equity Ratio
Periode 2017

Tahun	Kuartal ke-	Debt to Equity Ratio (DER)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2017	Q 1	0,53681006957	0,59277341824 Dibulatkan menjadi 59%
	Q 2	0,55968167115	
	Q 3	0,71885500231	
	Q 4	0,55574692991	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Disebutkan dalam tabel 4.32 bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdasarkan *debt to equity* tiga tahun sesudah melakukan akuisisi periode 2017 dari kuartal pertama sampai terakhir. Di kuartal pertama rasio ini sebesar 0,53681006957 dibulatkan menjadi 0,54. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 54,00 untuk setiap Rp

100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 54%.

Selanjutnya pada quartal kedua hasil DER perusahaan ini sebesar 0,55968167115 dibulatkan menjadi 0,56. Dapat dipahami bahwa quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 56,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 56%. Nilai DER pada quartal ketiga sebesar 0,71885500231 dibulatkan menjadi 0,72. Artinya pada quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 72,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 72%.

Sedangkan DER pada quartal terakhir yaitu sebesar 0,55574692991 dibulatkan menjadi 0,56. Artinya pada quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 56,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 56%. Nilai DER selama tahun 2017 dari quartal 1 sampai 4 setelah dirata-ratakan yaitu sebesar 0,59277341824 dibulatkan menjadi 0,59. Artinya pada quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 59,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 59%. Dari quartal pertama ke quartal kedua mengalami peningkatan sebesar 2% dan dari quartal kedua ke quartal ketiga mengalami peningkatan kembali sebesar 16% dan pada quartal selanjutnya mengalami penurunan ratio sebesar 16%.

Tabel 4.33
Perhitungan Debt to Equity Ratio
Periode 2018

Tahun	Quartal ke-	Debt to Equity Ratio (DER)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2018	Q 1	0,63845134627	0,59498815343 Dibulatkan menjadi 59%
	Q 2	0,68534671253	
	Q 3	0,54265977465	
	Q 4	0,51349478028	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.33 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdasarkan *debt to equity* empat tahun sesudah melakukan akuisisi periode 2018 dari Quartal pertama sampai terakhir. Di Quartal pertama rasio ini sebesar 0,63845134627 dibulatkan menjadi 0,64. Artinya pada Quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 64,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 64%.

Selanjutnya pada Quartal kedua hasil DER perusahaan ini sebesar 0,68534671253 dibulatkan menjadi 0,69. Dapat dipahami bahwa Quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 69,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 69%. Nilai DER pada Quartal ketiga sebesar 0,54265977465 dibulatkan menjadi 0,54. Artinya pada Quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 54,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 54%.

Sedangkan DER pada Quartal terakhir yaitu sebesar 0,51349478028 dibulatkan menjadi 0,51. Artinya pada Quartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 51,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang

saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 51%. Nilai DER selama tahun 2018 dari kuartal 1 sampai 4 setelah dirata-ratakan yaitu sebesar 0,59498815343 dibulatkan menjadi 0,59. Artinya pada kuartal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 59,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan oleh pemegang saham atau bisa diartikan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 59%. Dari kuartal pertama ke kuartal kedua mengalami peningkatan sebesar 5% dan dari kuartal kedua ke kuartal ketiga mengalami penurunan sebesar 15% dan pada kuartal selanjutnya mengalami penurunan ratio kembali sebesar 3%.

5. Rasio pasar

Peneliti mengambil rasio *Earning Per Share* dari rasio pasar dalam penelitian ini. *Earning Per Share* atau EPS digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat oleh para investor disetiap lembar sahamnya, semakin tinggi nilai EPS sebuah perusahaan maka pandangan investor akan semakin baik pula terhadap perusahaan tersebut. Rasio ini merupakan patokan baik para calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Rumus untuk menghitung EPS yaitu sebagai berikut:

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Earning\ after\ interest\ and\ tax}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

Dari rumus tersebut didapat hasil perhitungan *Earning Per Share* sebelum melakukan akuisisi, dimana akuisisi dilakukan pada tahun 2014. Hasil perhitungannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.34
Perhitungan Earning Per Share
Periode 2011

Tahun	Quartal ke-	Earning Per Share (EPS)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2011	Q 1	79,9934281766	222,1032355941
	Q 2	179,8426123753	Dibulatkan menjadi
	Q 3	274,198355878	222,10
	Q 4	354,3785459463	

Sumber: Data Sekundewr yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.34 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdasarkan *earning per share* tiga tahun sebelum melakukan akuisisi periode 2011 dari Quartal pertama sampai terakhir. Pada Quartal pertama hasil perhitungan EPS yaitu sebesar 79,9934281766, dibulatkan menjadi 79,99 artinya para investor menerima laba dari setiap lembar sahamnya sebesar Rp 79,99. Sedangkan pada Quartal kedua nilai *earning per share* yaitu sebesar 179,8426123753, dibulatkan menjadi 179,84 artinya para investor mampu menerima laba dari setiap lembar saham perusahaan sebesar Rp Rp 179,84. Pada Quartal ketiga hasil perhitungan *earning per share* sebesar 274,198355878 dan dibulatkan menjadi 274,20 dapat dipahami bahwa para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 274,19.

Lalu pada Quartal terakhir jumlah EPS sebesar 354,3785459463 dibulatkan menjadi 354,38 dan dapat dipahami bahwa para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 354,38. EPS tahun 2011 dari Quartal ke 1 sampai ke 4 selalu mengalami peningkatan disetiap Quartalnya. Setelah dirata-ratakan dari Quartal pertama sampai terakhir menemukan hasil 222,1032355941 dan dibulatkan menjadi 222,10 yang artinya para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 222,10.

Tabel 4.35
Perhitungan Earning Per Share
Periode 2012

Tahun	Quartal ke-	Earning Per Share (EPS)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2012	Q 1	106,8823386362	250,174413998 Dibulatkan menjadi 250,17
	Q 2	204,6402698426	
	Q 3	297,7517915593	
	Q 4	391,4232559543	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Tabel 4.35 menjelaskan mengenai kinerja keuangan perusahaan ICBP berdasarkan *earning per share* dua sebelum melakukan akuisisi periode 2012 dari quartal pertama sampai terakhir. Pada quartal pertama hasil perhitungan EPS yaitu sebesar 106,8823386362, dibulatkan menjadi 106,89 artinya para investor menerima laba dari setiap lembar sahamnya sebesar Rp 106,89. Sedangkan pada quartal kedua nilai *earning per share* yaitu sebesar 204,6402698426, dibulatkan menjadi 204,65 artinya para investor mampu menerima laba dari setiap lembar saham perusahaan sebesar Rp 204,65. Pada quartal ketiga hasil perhitungan *earning per share* sebesar 297,7517915593 dan dibulatkan menjadi 297,76 dapat dipahami bahwa para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 297,76.

Lalu pada quartal terakhir jumlah EPS sebesar 391,4232559543 dibulatkan menjadi 391,42 dan dapat dipahami bahwa para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 391,42. EPS tahun 2012 dari quartal ke 1 sampai ke 4 selalu mengalami peningkatan disetiap quartalnya. Setelah dirata-ratakan dari quartal pertama sampai terakhir menemukan hasil 250,174413998 dan dibulatkan menjadi 250,17 yang artinya para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 1.130,88.

Tabel 4.36
Perhitungan Earning Per Share
Periode 2013

Tahun	Quartal ke-	Earning Per Share (EPS)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2013	Q 1	117,288697275	262,8325913105
	Q 2	226.1720809322	Dibulatkan menjadi
	Q 3	324,5635276835	262,83
	Q 4	383,3060593515	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Dalam tabel 4.36 disebutkan bahwa kinerja keuangan perusahaan ICBP berdasarkan *earning per share* satu tahun sebelum melakukan akuisisi periode 2013 dari quartal pertama sampai terakhir. Pada quartal pertama hasil perhitungan EPS yaitu sebesar 117,288697275, dibulatkan menjadi 117,29 artinya para investor menerima laba dari setiap lembar sahamnya sebesar Rp 117,29. Sedangkan pada quartal kedua nilai *earning per share* yaitu sebesar 226.1720809322, dibulatkan menjadi 226.18 artinya para investor mampu menerima laba dari setiap lembar saham perusahaan sebesar Rp 226.18. Pada quartal ketiga hasil perhitungan *earning per share* sebesar 324,5635276835 dan dibulatkan menjadi 324,57 dapat dipahami bahwa para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 324,57.

Lalu pada quartal terakhir jumlah EPS sebesar 383,3060593515 dibulatkan menjadi 383,31 dan dapat dipahami bahwa para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 383,31. EPS tahun 2013 dari quartal ke 1 sampai ke 4 selalu mengalami peningkatan disetiap quartalnya. Setelah dirata-ratakan mulai dari quartal pertama sampai terakhir menemukan hasil 262,8325913105 dan dibulatkan menjadi 262,84 yang artinya para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 262,84.

Tabel 4.37
Perhitungan Earning Per Share
Periode 2014

Tahun	Quartal ke-	Earning Per Share (EPS)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2014	Q 1	117,88293991	279,3188730352
	Q 2	220,795259232	Dibulatkan menjadi
	Q 3	344,4177402118	279,32
	Q 4	434,1795527799	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Tabel 4.37 menyajikan kinerja keuangan perusahaan Indofood CBP berdasarkan *earning per share* menjelang akuisisi periode 2014 dari Quartal pertama sampai terakhir. Pada Quartal pertama hasil perhitungan EPS yaitu sebesar 117,88293991, dibulatkan menjadi 117,89 artinya para investor menerima laba dari setiap lembar sahamnya sebesar Rp 117,89. Sedangkan pada Quartal kedua nilai *earning per share* yaitu sebesar 220,795259232, dibulatkan menjadi 220,80 artinya para investor mampu menerima laba dari setiap lembar saham perusahaan sebesar Rp 220,80. Dan pada Quartal ketiga hasil perhitungan *earning per share* sebesar 344,4177402118 dan dibulatkan menjadi 344,42 dapat dipahami bahwa para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 344,42.

Pada Quartal terakhir jumlah EPS sebesar 383,3060593515 dibulatkan menjadi 383,31 dan dapat dipahami bahwa para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 383,31. EPS tahun 2013 dari Quartal ke 1 sampai ke 3 selalu mengalami peningkatan akan tetapi dari Quartal ketiga sampai Quartal keempat EPS dari perusahaan ini mengalami penurunan sebesar Rp 89,76. Setelah dirata-ratakan dari Quartal pertama sampai terakhir menemukan hasil 434,1795527799 dan dibulatkan menjadi 434,18 yang artinya

para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 434,18.

Tabel 4.38
Perhitungan Earning Per Share
Periode 2015

Tahun	Quartal ke-	Earning Per Share (EPS)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2015	Q 1	121,181885503	327,07636692
	Q 2	286,769540627	Dibulatkan menjadi
	Q 3	399,03847638	327,08
	Q 4	501,315565172	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.38 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdasarkan *earning per share* satu tahun sesudah melakukan akuisisi periode 2015 dari kuartal pertama sampai terakhir. Pada kuartal pertama hasil perhitungan EPS yaitu sebesar 121,181885503, dibulatkan menjadi 121,18 artinya para investor menerima laba dari setiap lembar sahamnya sebesar Rp 121,18. Sedangkan pada kuartal kedua nilai *earning per share* yaitu sebesar 286,769540627, dibulatkan menjadi 286,77 artinya para investor mampu menerima laba dari setiap lembar saham perusahaan sebesar Rp Rp 286,77. Dan pada kuartal ketiga hasil perhitungan *earning per share* sebesar 399,03847638 dan dibulatkan menjadi 399,04 dapat dipahami bahwa para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 399,04.

Lalu pada kuartal terakhir jumlah EPS sebesar 501,315565172 dibulatkan menjadi 501,32 dan dapat dipahami bahwa para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 501,32. EPS tahun 2015 dari kuartal ke 1 sampai ke 4 selalu mengalami peningkatan disetiap kuartalnya. Setelah dirata-ratakan dari kuartal pertama sampai terakhir menemukan hasil

327,07636692 dan dibulatkan menjadi 327,08 yang artinya para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 327,08.

Tabel 4.39
Perhitungan Earning Per Share
Periode 2016

Tahun	Quartal ke-	Earning Per Share (EPS)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2016	Q 1	171,2745461549	300,868712907
	Q 2	351,2891715489	Dibulatkan menjadi
	Q 3	253,086287424	300,87
	Q 4	427,8248465002	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.39 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdasarkan *earning per share* dua tahun sesudah melakukan akuisisi periode 2016 dari kuartal pertama sampai terakhir. Pada kuartal pertama hasil perhitungan EPS yaitu sebesar 171,2745461549, dibulatkan menjadi 171,27 artinya para investor menerima laba dari setiap lembar sahamnya sebesar Rp 171,27. Sedangkan pada kuartal kedua nilai *earning per share* yaitu sebesar 351,2891715489, dibulatkan menjadi 351,29 artinya para investor mampu menerima laba dari setiap lembar saham perusahaan sebesar Rp Rp 351,29. Dan pada kuartal ketiga hasil perhitungan *earning per share* sebesar 253,086287424 dan dibulatkan menjadi 253,09 dapat dipahami bahwa para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 253,09.

Pada kuartal terakhir jumlah EPS sebesar 427,8248465002 dibulatkan menjadi 427,82 dan dapat dipahami bahwa para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 427,82. EPS tahun 2016 dari kuartal ke 1 sampai kuartal ke 2 selalu mengalami peningkatan akan tetapi rasio ini turun di kuartal ketiga sebesar Rp 98.2 dan meningkat kembali pada kuartal

berikutnya.. Setelah dirata-ratakan dari kuartal pertama sampai terakhir menemukan hasil 300,868712907 dan dibulatkan menjadi 300,87 yang artinya para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar 300,87.

Tabel 4.40
Perhitungan Earning Per Share
Periode 2017

Tahun	Quartal ke-	Earning Per Share (EPS)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2017	Q 1	98,599817457	212,2101932205
	Q 2	184,0220313863	Dibulatkan menjadi
	Q 3	262,3944555213	212,21
	Q 4	303,8244685175	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.40 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdasarkan *earning per share* tiga tahun sesudah melakukan akuisisi periode 2017 dari kuartal pertama sampai terakhir. Pada kuartal pertama hasil perhitungan EPS yaitu sebesar 98,599817457, dibulatkan menjadi 98,60 artinya para investor menerima laba dari setiap lembar sahamnya sebesar Rp 98,60. Sedangkan pada kuartal kedua nilai *earning per share* yaitu sebesar 184,0220313863, dibulatkan menjadi 184,02 artinya para investor mampu menerima laba dari setiap lembar saham perusahaan sebesar Rp 184,02. Dan pada kuartal ketiga hasil perhitungan *earning per share* sebesar 262,3944555213 dan dibulatkan menjadi 262,39 dapat dipahami bahwa para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 262,39.

Lalu pada kuartal terakhir jumlah EPS sebesar 303,8244685175 dibulatkan menjadi 303,82 dan dapat dipahami bahwa para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 303,82. EPS tahun 2017 dari

kuartal ke 1 sampai ke 4 selalu mengalami peningkatan disetiap kuartalnya. Setelah dirata-ratakan dari kuartal pertama sampai terakhir menemukan hasil 212,2101932205 dan dibulatkan menjadi 212,21 yang artinya para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 212,21.

Tabel 4.41
Perhitungan Earning Per Share
Periode 2018

Tahun	Quartal ke-	Earning Per Share (EPS)	Rata-rata dari Q 1 – Q 4
2018	Q 1	103,1831154902	251,4991543408
	Q 2	198,5481278021	Dibulatkan menjadi
	Q 3	304,7783433037	251,50
	Q 4	399,4870307672	

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.41 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdasarkan *earning per share* empat tahun sesudah melakukan akuisisi periode 2018 dari kuartal pertama sampai terakhir. Pada kuartal pertama hasil perhitungan EPS yaitu sebesar 103,1831154902, dibulatkan menjadi 103,18 artinya para investor menerima laba dari setiap lembar sahamnya sebesar Rp 103,18. Sedangkan pada kuartal kedua nilai *earning per share* yaitu sebesar 198,5481278021, dibulatkan menjadi 198,55 artinya para investor mampu menerima laba dari setiap lembar saham perusahaan sebesar Rp 198,55. Dan pada kuartal ketiga hasil perhitungan *earning per share* sebesar 304,7783433037 dan dibulatkan menjadi 304,78 dapat dipahami bahwa para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 304,78.

Pada kuartal terakhir jumlah EPS sebesar 399,4870307672 dibulatkan menjadi 399,49 dan dapat dipahami bahwa para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 399,49. EPS tahun 2018 dari

kuartal ke 1 sampai ke 4 selalu mengalami peningkatan disetiap kwartalnya. Setelah dirata-ratakan dari kwartal pertama sampai terakhir menemukan hasil 251,4991543408 dan dibulatkan menjadi 251,50 yang artinya para investor bisa mendapat laba dari setiap lembar saham yang dimiliki yaitu sebesar Rp 251,50.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka didapat sebuah temuan penelitian. Temuan penelitian tersebut yaitu kinerja keuangan perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdasarkan rasio profitabilitas (*return on equity*), rasio likuiditas (*current ratio*), rasio aktivitas (*total assets turn over*) rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dan rasio pasar (*earning per share*) mulai dari tahun 2011 sampai 2018 dan dari kwartal pertama sampai kwartal keempat. Kinerja keuangan tersebut ada yang mengalami penurunan dan juga ada yang mengalami peningkatan.

Kinerja keuangan berdasarkan ROE menurun dari tahun 2011 sampai 2014 tapi meningkat pada tahun 2015 sampai 2016 dan menurun di tahun 2017 serta rasio ini meningkat pada tahun selanjutnya. Kinerja keuangan berdasarkan CR meningkat dari tahun 2011 sampai 2012 tetapi CR mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai 2014. CR mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 dan 2016 serta mengalami penurunan pada tahun 2017 sampai 2018.

Kinerja keuangan berdasarkan TATO menurun dari 2011 sampai 2013 dan meningkat kembali pada tahun 2014 dan 2015. TATO meningkat pada tahun 2016 dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2017 dan 2018. Kinerja keuangan berdasarkan DER mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai 2015 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2016 sampai 2018. Kinerja keuangan

berdasarkan EPS meningkat dari tahun 2011 sampai 2012 tetapi menurun pada tahun 2013 dan meningkat kembali pada tahun 2014 sampai 2015. Pada tahun 2016 sampai 2017 EPS menurun dan meningkat pada tahun 2018.

D. Pembahasan

1. Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi

a. Rasio profitabilitas

Berikut ini merupakan kinerja keuangan perusahaan sebelum perusahaan melakukan akuisisi terhitung dari tahun 2011-2014 yaitu:

Tabel 4.42
Return On Equity
Sebelum Akuisisi Periode 2011-2014

Tahun	Return On Equity (ROE)	Pembulatan	Perubahan
2011	0,12606577095	13%	-
2012	0,1266214505	13%	0
2013	0,11909853973	12%	(1%)
2014	0,11225499769	11%	(1%)

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Disajikan dalam tabel 4.42 kinerja keuangan dari tahun 2011 sampai 2014 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum akuisisi berdasarkan rasio profitabilitas *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2011 ke tahun 2012 tidak mengalami perubahan. ROE sedikit mengalami penurunan dari tahun 2012 ke tahun 2013 dengan rincian yaitu pada tahun 2011 nilai ROE sebesar 13%, tahun 2012 nilai ROE sebesar 13%, tahun 2013 nilai ROEnya sebesar 12% dan pada tahun 2014 nilai ROEnya juga demikian sebesar 11%. Menjelang akuisisi yang akan dilakukan rasio ini mengalami penurunan dari 13% ke 12% artinya penurunannya sebesar 1%, artinya nilai ROE dari tahun 2011 ke 2012 turun

sebesar 0,01 rupiah. Begitu pula dari tahun 2013 ke 2014 juga mengalami penurunan sebesar 1%. Berikut merupakan kinerja keuangan berdasarkan *return on equity* sesudah perusahaan melakukan akuisisi periode 2015-2018 dijelaskan dalam tabel 4.48 sebagai berikut:

Tabel 4.43
Return On Equity
Sesudah Akuisisi Periode 2015-2018

Tahun	Return On Equity (ROE)	Pembulatan	Perubahan
2015	0,1212180745	12%	-
2016	0,1351628465	14%	2%
2017	0,109361639	11%	(3%)
2018	0,1340158262	13%	8%

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa dari tahun 2011 sampai 2014 kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sesudah akuisisi berdasarkan rasio profitabilitas, dimana peneliti menggunakan *Return On Equity* (ROE). Dari tahun 2015 ke tahun 2016 nilai ROE meningkat sebesar 2% dan mengalami penurunan rasio dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 3%, dari tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan rasio kembali sebesar 2%.

b. Rasio likuiditas

Kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* sebelum akuisisi periode 2011-2014 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.44
Current Ratio
Sebelum Akuisisi Periode 2011-2014

Tahun	Current Ratio (CR)	Pembulatan	Perubahan
2011	2,65705439553	2,66 kali	-
2012	2,7442185492	2,74 kali	0,08 kali
2013	2,5442677803	2,54 kali	(0,20 kali)
2014	2,1821676585	2,18 kali	(0,36 kali)

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.44 menyajikan perhitungan *current ratio* dari tahun 2011-2014 kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdasarkan rasio likuiditas yang menggunakan *current ratio* sebelum melakukan akuisisi dari periode 2011-2014 dimana akuisisi dilakukan pada tahun 2014. Nilai CR tahun 2011 sebesar 2,66 kali, sedangkan tahun 2012 sebesar 2,74 kali, pada tahun 2013 nilai CRnya sebesar 2,54 kali, dan pada tahun 2014 nilainya sebesar 2,18 kali, dengan demikian kinerja keuangan dari tahun 2011 ke 2012 mengalami peningkatan sebesar 0,08 rupiah, sedangkan dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan angka sebesar 0,20 rupiah, begitu juga dari tahun 2013 ke 2014 juga mengalami penurunan sebesar 0,36 rupiah. Menjelang kegiatan akuisisi yang akan dilakukan kinerja keuangan ICBP mengalami penurunan mulai tahun 2012 sampai tahun 2014.

Sedangkan kinerja keuangan berdasarkan CR sesudah perusahaan melakukan akuisisi periode 2015-2018 disajikan dalam tabel 4.50 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.45
Current Ratio
Sesudah Akuisisi Periode 2015-2018

Tahun	Current Ratio (CR)	Pembulatan	Perubahan
2015	2,2294934042	2,23 kali	-
2016	2,3610658885	2,36 kali	0,13 kali
2017	2,26295675908	2,26 kali	(0,10 kali)
2018	2,0379368762	2,04 kali	(0,22 kali)

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.45 disebutkan bahwa kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdasarkan rasio likuiditas yang menggunakan *current ratio* sesudah melakukan akuisisi dari tahun 2015-2018 dimana akuisisi dilakukan pada tahun 2014. Nilai CR tahun 2015 sebesar 2,23 kali, sedangkan tahun 2016

sebesar 2,36 kali, pada tahun 2017 nilai CRnya sebesar 2,26 kali, pada tahun 2018 nilainya sebesar 2,04 kali, dengan demikian kinerja keuangan dari tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,13 rupiah, sedangkan dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan angka sebesar 0,10 rupiah, begitu juga dari tahun 2017 ke 2018 juga mengalami penurunan sebesar 0,22 rupiah, dan meningkat kembali pada tahun selanjutnya sebesar 0,10 rupiah Setelah kegiatan akuisisi dilakukan kinerja keuangan ICBP mengalami penurunan mulai tahun 2016 sampai tahun 2018..

c. Rasio aktivitas

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas. Berikut ini merupakan kinerja keuangan sebelum perusahaan melakukan aktivitas akuisisi periode 2011-2014 yaitu:

Tabel 4.46
Total Asset Turn Over
Sebelum Akuisisi Periode 2011-2014

Tahun	Total Asset Turn Over (TATO)	Pembulatan	Perubahan
2011	0,811691381	0,81 kali	-
2012	0,7920992303	0,79 kali	(0,02 kali)
2013	0,7677240119	0,77 kali	(0,02 kali)
2014	0,7767944664	0,78 kali	0,01 kali

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdasarkan rasio aktivitas yang menggunakan *Total asset turn over* sebelum melakukan akuisisi dari tahun 2011-2014. Berdasarkan tabel 4.46 dapat dipahami bahwa nilai TATO tahun 2011 sebesar 0,81 kali, sedangkan tahun 2012 sebesar 0,79 kali, pada tahun 2013 nilai TATOnya sebesar 0,77 kali, dan pada tahun 2014 nilainya sebesar 0,78 kali, dengan demikian kinerja keuangan dari tahun 2011 ke 2012 mengalami

penurunan rasio sebesar Rp 0,02, sedangkan dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sama seperti periode sebelumnya yaitu sebesar Rp 0,02, sedangkan dari tahun 2013 ke 2014 juga mengalami peningkatan rasio sebesar Rp 0,01. Menjelang kegiatan akuisisi yang akan dilakukan kinerja keuangan ICBP mengalami penurunan mulai tahun 2012 sampai tahun 2013 dan mengalami peningkatan rasio sebesar Rp 0,01 ke tahun 2014. Dengan demikian kondisi perusahaan sangat tidak menggembirakan karena terjadi penurunn dari tahun 2011-2013 dan hanya terjadi peningkatan sebesar Rp 0,01 dari tahun 2013 ke tahun 2014.

Akuisisi yang dilakukan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014. Dibawah ini merupakan kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan kegiatan akuisisi yaitu:

Tabel 4.47
Total Asset Turn Over
Sesudah Akuisisi Periode 2015-2018

Tahun	Total Asset Turn Over (TATO)	Pembulatan	Perubahan
2015	0,763008364	0,76 kali	-
2016	0,7762807096	0,78 kali	0,02 kali
2017	0,7221745315	0,72 kali	(0,06 kali)
2018	0,7123601612	0,71 kali	(0,01 kali)

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Pada tabel 4.47 *total asset turn over* diatas dari tahun 2015-2018 kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdasarkan rasio aktivitas yang menggunakan *Total asset turn over* sesudah melakukan akuisisi dari tahun 2015-2018. Nilai TATO tahun 2015 sebesar 0,76 kali, sedangkan tahun 2016 sebesar 0,78 kali, pada tahun 2017 nilai TATOnya sebesar 0,72 kali, dan pada tahun 2018 nilainya sebesar 0,71 kali, dengan demikian kinerja keuangan dari tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan rasio sebesar Rp 0,02, sedangkan

dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan angka sebesar Rp 0,06, sedangkan dari tahun 2017 ke 2018 juga mengalami penurunan rasio sebesar Rp 0,01. Sesudah melakukan kegiatan akuisisi dari tahun 2015-2018 dengan kondisi diatas perusahaan sangat tidak menggembirakan karena terjadi penurunn dari tahun 2016 sampai tahun 2018.

d. Rasio solvabilitas

Kinerja keuangan perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum melakukan akuisisi periode 2011-2014 tergambar pada tabel 4.53. Nah, untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 4.48
Debt to Equity Ratio
Sebelum Akuisisi Periode 2011-2014

Tahun	Debt to Equity Ratio (DER)	Pembulatan	Perubahan
2011	0,4429049672	44%	-
2012	0,472197379	47%	3%
2013	0,5619608907	56%	9%
2014	0,658920839	66%	10%

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Tabel 4.48 menunjukkan hasil perhitungan *debt to equity ratio* yang tergolong rasio solvabilitas terhitung dari tahun 2011-2014 yang merupakan kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 2011 DER yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sebesar 44%, pada tahun 2012 nilai DER sebesar 47%. Sedangkan pada tahun 2013 rasio ini sebesar 56%, dan pada tahun 2014 *debt to equity ratio* sebesar 66%. Dengan demikian kinerja keuangan rasio ini terus mengalami peningkatan rasio disetiap tahunnya dimana pada tahun 2011 ke tahun 2012 peningkatan rasionya sebesar 3%, sedangkan dari tahun 2012 ke 2013 peningkatan rasionya sebesar 9% dan dari tahun 2013 ke 2014 peningkatannya sama seperti periode sebelumnya yaitu sebesar 10%. Jadi

sebelum melakukan akuisisi perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selalu mengalami peningkatan. Sedangkan DER sesudah akuisisi yaitu:

Tabel 4.49
Debt to Equity Ratio
Sesudah Akuisisi Periode 2015-2018

Tahun	Debt to Equity Ratio (DER)	Pembulatan	Perubahan
2015	0,68886734998	69%	-
2016	0,59753021247	60%	(9%)
2017	0,59277341824	59%	(1%)
2018	0,59498815343	59%	0
2019	0,502641501	50%	(9%)

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Tabel 4.49 menjelaskan mengenai hasil perhitungan *debt to equity ratio* yang tergolong rasio solvabilitas terhitung dari tahun 2015-2018 yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 2015 DER yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sebesar 69%, pada tahun 2016 nilai DER sebesar 60%. Sedangkan pada tahun 2017 rasio ini sebesar 59%, dan pada tahun 2018 *debt to equity ratio* sebesar 59%. Dengan demikian kinerja keuangan rasio ini terus mengalami peningkatan rasio disetiap tahunnya dimana pada tahun 2015 ke tahun 2016 penurunan rasionya sebesar 9%, sedangkan dari tahun 2016 ke 2017 turun 1% dan dari tahun 2017 ke 2018 stagnan tidak ada penurunan atau peningkatan. Jadi sesudah melakukan akuisisi perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selalu penurunan rasio DER, jika DER sebuah perusahaan menurun akan lebih baik bagi perusahaan.

e. Rasio pasar

Kinerja keuangan ICBP berdasarkan EPS sebelum akuisisi disajikan dalam tabel 4.55. untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini:

Tabel 4.50
Earning Per Share
Sebelum Akuisisi Periode 2011-2014

Tahun	Earning Per Share (EPS)	Pembulatan	Perubahan
2011	222,1032355941	Rp 222,10	-
2012	250,174413998	Rp 250,17	Rp 28,07
2013	262,8325913105	Rp 262,83	Rp 12,66
2014	279,3188730352	Rp 279,32	Rp 16,49

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Rasio pasar milik PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang diukur menggunakan *earning per share* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut terhitung dari tahun 2011-2014. Pada tahun 2011 EPS ICBP sebesar Rp 222,10, sedangkan pada tahun 2012 menunjukkan Rp 250,17, dan pada tahun 2013 para investor mampu mendapatkan laba setiap lembar saham senilai Rp 262,83, serta pada tahun 2014 nilai EPS milik ICBP yaitu sebesar Rp 279,32. Dengan demikian dari tahun 2011 ke 2012 EPS mengalami peningkatan sebesar Rp 28,07, sedangkan dari tahun 2012 sampai 2013 EPS menurun sebesar Rp 12,66, dan dari tahun 2013 ke tahun 2014 nilai EPS meningkat kembali sebesar Rp 16,49.

Kinerja keuangan berdasarkan *earning per share* sesudah akuisisi disajikan dalam tabel 4.56 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.51
Earning Per Share
Sesudah Akuisisi Periode 2015-2018

Tahun	Earning Per Share (EPS)	Pembulatan	Perubahan
2015	327,07636692	Rp 327,08	-
2016	300,868712907	Rp 300,87	(Rp 26,21)
2017	212,2101932205	Rp 212,21	(Rp 88,66)
2018	251,4991543408	Rp 251,50	Rp 39,21

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2020)

Kinerja keuangan berdasarkan rasio pasar PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang diukur menggunakan *earning per share* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sesudah terhitung dari tahun 2015-2018. Pada tahun 2015 EPS ICBP sebesar Rp 327,08, sedangkan pada tahun 2016 menunjukkan Rp 300,87, dan pada tahun 2017 para investor mampu mendapatkan laba setiap lembar saham senilai Rp 212,21, serta pada tahun 2018 nilai EPS milik ICBP yaitu sebesar Rp 251,50. Dengan demikian dari tahun 2015 ke 2016 EPS mengalami penurunan sebesar Rp 26,21, dan dari tahun 2016 sampai 2017 EPS mengalami penurunan kembali sebesar Rp 88,66, dan dari tahun 2017 ke tahun 2018 rasio ini meningkat sebesar Rp 39,29.

2. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Berdasarkan analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan tahun 2011-2014 sebelum akuisisi dan tahun 2015-2018 sesudah akuisisi, maka hasil perhitungan tersebut dilakukan perbandingan dan di analisis perubahannya selama periode 2011-2018 sebelum dan sesudah akuisisi. Sebelum melakukan perbandingan antara sebelum dan sesudah akuisisi hal yang harus dilakukan yaitu melakukan uji normalitas data. Jika data berdistribusi normal maka uji yang pilih yaitu uji *paired sample t-test*, akan tetapi jika data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji *wilcoxon*.

a. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas yang diambil dalam penelitian ini yaitu *return on equity*. Berikut ini merupakan hasil analisis yang berupa output dari aplikasi IMB SPSS 24:

Tabel 4.52
Uji Normalitas Data Return On Equity
Sebelum dan Sesudah Akuisisi

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BEFORE AKUISISI	,168	16	,200*	,893	16	,061
AFTER AKUISISI	,148	16	,200*	,925	16	,203

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS 24 (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada *shapiro wilk* karena data yang digunakan kurang dari 50 data. Diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk ROE sebelum akuisisi adalah 0,061 dan hasil sesudah akuisisi memperoleh nilai 0,203. Karena nilai signifikansi (Sig.) ROE sebelum dan sesudah akuisisi lebih besar dari pada 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat dipahami bahwa uji yang akan digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan ICBP sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan ROE yaitu menggunakan uji *paired sample t-test*.

Tabel 4.53
Paired Samples Statistics
Return On Equity

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	BEFORE AKUISISI	,1213	16	,05123	,01281
	AFTER AKUISISI	,1231	16	,04976	,01244

Sumber : Output SPSS 24 (2020)

Berdasarkan tabel 4.53 dapat dipahami bahwa nilai rata-rata (mean) sebelum akuisisi yaitu 0,1213 sedangkan sesudah akuisisi ditemukan nilai mean yaitu 0,1231. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih besar dibandingkan dengan sebelum melakukan akuisisi. Sehingga sesudah akuisisi dilakukan terbukti bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *return on equity*.

Tabel 4.54
Paired Samples Correlations
Return On Equity

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	BEFORE AKUISISI & AFTER AKUISISI	16	,924	,000

Sumber : Output SPSS 24 (2020)

Disebutkan dalam tabel di atas bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, nilai tersebut dapat dikatakan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data (sebelum dan sesudah akuisisi) rasio *Return On Equity* tersebut memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan.

Tabel 4.55
Paired Samples Test
Return On Equity

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	BEFORE AKUISISI - AFTER AKUISISI	-,00188	,01974	,00493	-,01239	,00864	-,380	15	,709

Sumber : Output SPSS 24 (2020)

Berdasarkan output data dari aplikasi SPSS 24 tersebut didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,709. Karena nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan pedoman *paired sample t-test* dapat dipahami bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan *Return On Equity* antara sebelum akuisisi dilakukan dan sesudah akuisisi dilakukan. *Return On Equity* hanya mengalami peningkatan sebesar 0,00188 antara sebelum dan sesudah akuisisi.

a. Rasio likuiditas

Current ratio merupakan rasio yang dipilih peneliti dalam rasio likuiditas. Hasil dari analisis uji *paired sample t-test* yang menggunakan aplikasi SPSS 24 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.56
Uji Normalitas Data Current Ratio
Sebelum dan Sesudah Akuisisi

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BEFORE AKUISISI	,149	16	,200*	,954	16	,561
AFTER AKUISISI	,170	16	,200*	,916	16	,143

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS 24 (2020)

Tabel 4.56 menyebutkan pada kolom *shapiro wilk* diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk CR sebelum akuisisi adalah 0,561 dan hasil sesudah akuisisi memperoleh nilai 0,143. Karena nilai signifikansi (Sig.) CR sebelum dan sesudah akuisisi lebih besar dari pada 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat dipahami bahwa uji yang akan digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan CR yaitu menggunakan uji *paired sample t-test*.

Tabel 4.57
Paired Samples Statistics
Current Ratio

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	BEFORE AKUISISI	2,5300	16	,32241	,08060
	AFTER AKUISISI	2,2219	16	,22323	,05581

Sumber : Output SPSS 24 (2020)

Tabel 4.57 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebelum akuisisi yaitu 2,5300 sedangkan sesudah akuisisi ditemukan nilai mean yaitu 2,2219. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih kecil dibandingkan dengan sebelum melakukan akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah kegiatan akuisisi dilakukan kinerja keuangan perusahaan ICBP menurun berdasarkan CR.

Tabel 4.58
Paired Samples Correlations
Current Ratio

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	BEFORE AKUISISI & AFTER AKUISISI	16	,820	,000

Sumber : Output SPSS 24 (2020)

Tabel 4,58 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, nilai tersebut dapat dikatakan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data (sebelum dan sesudah akuisisi) tersebut memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan.

Tabel 4.59
Paired Samples Test
Current Ratio

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	BEFORE AKUISISI - AFTER AKUISISI	,30813	,18893	,04723	,20745	,40880	6,523	15	,000

Sumber : Output SPSS 24 (2020)

Berdasarkan output data dari aplikasi SPSS 24 yang disajikan dalam tabel 4.59 tersebut didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan uji *paired sample t-test* dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan CR antara sebelum akuisisi dilakukan dan sesudah akuisisi dilakukan. Perbedaan tersebut yaitu kinerja keuangan perusahaan menurun sebesar 0,3081 sesudah akuisisi dilakukan.

b. Rasio aktivitas

Total asset turn over yang dipakai peneliti sebagai indikator dalam rasio aktivitas. Berikut ini merupakan hasil analisis sebagai output dari aplikasi SPSS 24 yaitu:

Tabel 4.60
Uji Normalitas Data Total Asset Turn Over
Sebelum dan Sesudah Akuisisi

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BEFORE AKUISISI	,172	16	,200*	,893	16	,063
AFTER AKUISISI	,171	16	,200*	,900	16	,080

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS 24 (2020)

Disajikan dalam tabel 4.60 pada kolom *shapiro wilk* diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk TATO sebelum akuisisi adalah 0,063 dan hasil sesudah akuisisi memperoleh nilai 0,080. Karena nilai signifikansi (Sig.) TATO sebelum dan sesudah akuisisi lebih besar dari pada 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat dipahami bahwa uji yang akan digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan TATO yaitu menggunakan uji *paired sample t-test*.

Tabel 4.61
Paired Samples Statistics
Total Asset Turn Over

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	BEFORE AKUISISI	,7850	16	,34699	,08675
	AFTER AKUISISI	,7425	16	,33358	,08339

Sumber : Output SPSS 24 (2020)

Disajikan dalam tabel 4.61 dapat dipahami bahwa nilai rata-rata (mean) sebelum akuisisi yaitu 0,7850 sedangkan sesudah akuisisi ditemukan nilai mean yaitu 0,7425. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih kecil dibandingkan dengan sebelum melakukan akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah kegiatan akuisisi dilakukan kinerja keuangan perusahaan ICBP menurun berdasarkan TATO

Tabel 4.62
Paired Samples Correlations
Total Asset Turn Over

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	BEFORE AKUISISI & AFTER AKUISISI	16	,998	,000

Sumber : Output SPSS 24 (2020)

Disebutkan dalam tabel di atas bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, nilai tersebut dapat dikatakan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data (sebelum dan sesudah akuisisi) tersebut memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan.

Tabel 4.63
Paired Samples Test
Total Asset Turn Over

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	BEFORE AKUISISI - AFTER AKUISISI	,04250	,02490	,00622	,02923	,05577	6,827	15	,000

Sumber : Output SPSS 24 (2020)

Berdasarkan output data dari aplikasi SPSS 24 yang disajikan dalam tabel 4.63 tersebut didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka sesuai dengan pedoman *paired sample t-test* dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan TATO antara sebelum akuisisi dilakukan dan sesudah akuisisi dilakukan. Perbedaan tersebut yaitu kinerja keuangan perusahaan menurun sebesar 0,04250 sesudah akuisisi dilakukan.

b. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas yang dipilih oleh peneliti yaitu *debt to equity ratio*. Hasil dari analisis uji *paired sample t-test* yang menggunakan aplikasi SPSS 24 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.64
Uji Normalitas Data Debt to Equity Ratio
Sebelum dan Sesudah Akuisisi

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BEFORE AKUISISI	,171	16	,200*	,913	16	,130
AFTER AKUISISI	,150	16	,200*	,951	16	,506

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS 24 (2020)

Tabel 4.64 menyebutkan pada kolom *shapiro wilk* diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk DER sebelum akuisisi adalah 0,130 dan hasil sesudah akuisisi memperoleh nilai 0,506. Karena nilai signifikansi (Sig.) DER sebelum dan sesudah akuisisi lebih besar dari pada 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat dipahami bahwa uji yang akan digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan DER yaitu menggunakan uji *paired sample t-test*.

Tabel 4.65
Paired Samples Statistics
Debt to Equity Ratio

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	BEFORE AKUISISI	,5394	16	,11162	,02791
	AFTER AKUISISI	,6169	16	,07516	,01879

Sumber : Output SPSS 24 (2020)

Tabel 4.65 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebelum akuisisi yaitu 0,5394 sedangkan sesudah akuisisi ditemukan nilai mean yaitu 0,6169. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih besar dibandingkan dengan sebelum melakukan akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah kegiatan akuisisi dilakukan kinerja keuangan perusahaan ICBP menurun bukan meningkat berdasarkan DER. Jika DER sebuah perusahaan terus meningkat maka

kinerja keuangan sebuah perusahaan semakin tidak sehat karena menunjukkan bahwa perusahaan masih belum maksimal dalam menggunakan ekuitas untuk membayar hutang kepada kreditor.

Tabel 4.66
Paired Samples Correlations
Debt to Equity Ratio

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	BEFORE AKUISISI & AFTER AKUISISI	16	-,121	,655

Sumber : Output SPSS 24 (2020)

Tabel 4.66 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,655, nilai tersebut dapat dikatakan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data (sebelum dan sesudah akuisisi) tersebut tidak memiliki korelasi atau tidak hubungan secara signifikan.

Tabel 4.67
Paired Samples Test
Debt to Equity Ratio

		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	BEFORE AKUISISI - AFTER AKUISISI	-,07750	,14192	,03548	-,15312	-,00188	-2,184	15	,045	

Sumber : Output SPSS 24 (2020)

Berdasarkan output data dari aplikasi SPSS 24 yang disajikan dalam tabel 4.67 tersebut didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,045. Karena nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka sesuai dengan pedoman *paired sample t-test* dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan DER antara sebelum akuisisi dilakukan dan sesudah akuisisi dilakukan. Perbedaan tersebut yaitu kinerja keuangan perusahaan meningkat sebesar 0,07750 sesudah akuisisi dilakukan.

c. Rasio pasar

Earning per share merupakan rasio yang dipilih peneliti dalam rasio pasar.

Hasil dari analisis menggunakan aplikasi SPSS 24 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.68
Uji Normalitas Data Earning Per Share
Sebelum dan Sesudah Akuisisi

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BEFORE AKUISISI	,135	16	,200*	,947	16	,440
AFTER AKUISISI	,104	16	,200*	,962	16	,703

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS 24 (2020)

Tabel 4.68 menyebutkan pada kolom *shapiro wilk* diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk EPS sebelum akuisisi adalah 0,440 dan hasil sesudah akuisisi memperoleh nilai 0,703. Karena nilai signifikansi (Sig.) EPS sebelum dan sesudah akuisisi lebih besar dari pada 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga dapat dipahami bahwa uji yang akan digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan EPS yaitu menggunakan uji *paired sample t-test*.

Tabel 4.69
Paired Samples Statistics
Earning Per Share

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	BEFORE AKUISISI	253,6056	16	113,30654	28,32664
	AFTER AKUISISI	272,9119	16	121,89732	30,47433

Sumber : Output SPSS 24 (2020)

Tabel 4.69 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebelum akuisisi yaitu 253,6056 sedangkan sesudah akuisisi ditemukan nilai mean yaitu 272,9119. Dapat

disimpulkan bahwa nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih besar dibandingkan dengan sebelum melakukan akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah kegiatan akuisisi dilakukan kinerja keuangan perusahaan ICBP meningkat berdasarkan EPS.

Tabel 4.70
Paired Samples Correlations
Earning Per Share

Pair 1	N	Correlation	Sig.
BEFORE AKUISISI & AFTER AKUISISI	16	,788	,000

Sumber : Output SPSS 24 (2020)

Tabel 4.70 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, nilai tersebut dapat dikatakan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data (sebelum dan sesudah akuisisi) tersebut memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan.

Tabel 4.71
Paired Samples Test
Earning Per Share

Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
1 BEFORE AKUISISI - AFTER AKUISISI	-19,30625	77,07580	19,26895	-60,37704	21,76454	-1,002	15	,332

Sumber : Output SPSS 24 (2020)

Berdasarkan output data dari aplikasi SPSS 24 yang disajikan dalam tabel 4.71 tersebut didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,332. Karena nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan pedoman *paired sample t-test* dapat dipahami bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan EPS antara sebelum akuisisi dilakukan dan sesudah akuisisi dilakukan karena hanya mengalami peningkatan sebesar 19,30525.

Berdasarkan hasil analisis yang menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk lebih baik sebelum melakukan akuisisi dari pada sesudah akuisisi. Dapat dipahami bahwa hasil dari penelitian ini yaitu akuisisi yang dilakukan oleh ICBP tidak berhasil karena sebagian besar rasio keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan memburuk setelah melakukan akuisisi. Terdapat tiga rasio yang memburuk dengan perbedaan yang signifikan pasca akuisisi, rasio tersebut yaitu *current ratio*, *total asset turn over* dan *debt to equity ratio*. Sedangkan dua rasio lainnya meningkat namun tidak memberikan perbedaan yang signifikan pasca akuisisi, rasio tersebut yaitu *return on equity* dan *earning per share*.

Dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan yang melakukan akuisisi pada saat kondisi ekonomi melemah tidak akan berhasil atau kinerja keuangan perusahaan akan memburuk. Jadi sebelum perusahaan melakukan akuisisi harus mengkaji dengan sangat detail kondisi-kondisi ekonomi saat melakukan kegiatan akuisisi tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monaya Auliasya (2020) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dua tahun sebelum dan tiga tahun sesudah merger. Menggunakan sembilan rasio keuangan untuk dijadikan indikator dalam penelitiannya yaitu, CR, QR, ROA, ROE, NPM, TATO, DAR, DER dan EPS periode 2013-2018. Dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Monaya ada lima rasio yang menurun yaitu ROE, ROA, NPM, TATO dan EPS, sedangkan rasio yang lainnya meningkat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra Jaya Varana dan Ellen Rusliati (2018) dimana hasil penelitiannya disebutkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan PT. Bumi Serpong Damai Tbk sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan hasil pengelolaan data sekunder satu tahun sebelum dan empat tahun berturut-turut sesudah akuisisi dengan menggunakan *paired simple t-test*. Penelitian terdahulu ini menggunakan empat rasio keuangan diantaranya, CR, TATO, DER dan ROE periode 2009-2014.